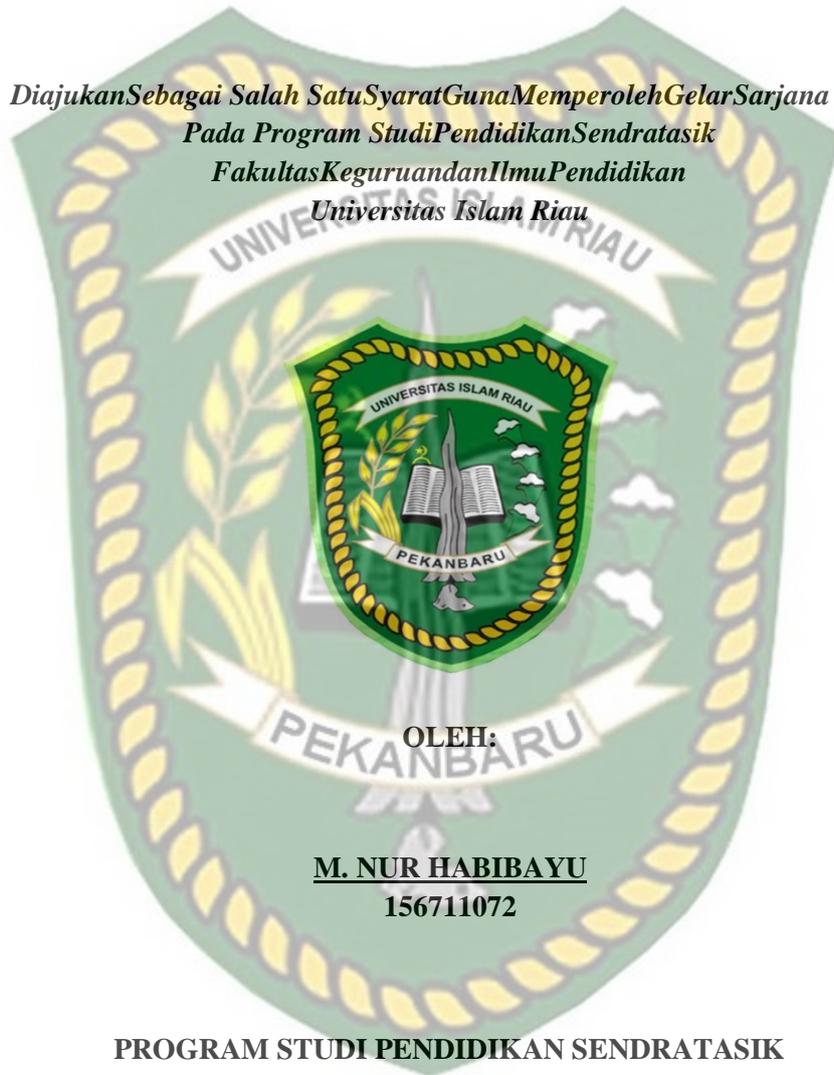


ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN PENGASIH KAMPUNG KARYA

S. BERREIN SR DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratisik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



OLEH:

M. NUR HABIBAYU

156711072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022

## PERSEMBAHAN

... Atas izin Allah SWT ...

kupersembahkan karya ini untuk

Kedua Orang tua, alm. ibu angkat, nenek, keluarga besar serta istriku  
tercinta yang sangat hebat yang selalu mendoakan, mengusahakan  
apapun yang terbaik untukku, kini tiba waktunya saya:

*"M. Nur Habibayu"*

Mempersembahkan hasil kerja keras saya untuk kalian, cinta dan  
kasih sayangku untuk kalian takkan pernah habis sepanjang masa  
Semoga segala perjuanganku ini dapat membanggakan kalian dan  
keluarga.

# ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN PENGASIH KAMPUNG KARYA

## S. BERREIN SR DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

M. NUR HABIBAYU

156711072

### PEMBIMBING UTAMA

Idawati, S.Pd., M.A

NIDN: 1026097301

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR ini dinyanyikan dalam tangga nada natural atau C Mayor (C=Do) lagu zapin pengasih kampung ini menggunakan tangga nada minor sehingga menjadi tangga nada A minor. Lagu Zapin Pengasih Kampung dimulai dengan tanda sukut 4/4, dan tanda tempo sedang cepat (Moderato). Lagu Zapin Pengasih Kampung terdiri atas 3 bagian A, B dan C dan terdapat dua frase di bagian A, B dan C, yaitu frase tanya (*Anteseden*) dan frase jawab (*Konsekwen*) dalam dua pengulangan lagu. Struktur Harmoni Pada lagu Zapin Pengasih Kampung terdapat 2, yakni vertical dan horizontal. tetapi secara keseluruhan, harmoni lagu Zapin Pengasih Kampung ini lebih banyak mengalir secara vertical, yakni membentuk akord. Kadens lagu pada tema A dan B yaitu Kadens authentic setengah (*authentic half cadence*) I – V pada kadens authentic setengah, kedua triad (I – V) dalam posisi dasar. Kadens lagu pada kalimat C yaitu kadens authentic sempurna (*perfect authentic cadence*): V – I pada kadens authentic sempurna, kedua triad V – I dalam posisi dasar dan tonika triad terakhir (1) karna di akhiri dengan akord V dan I.

**Kata Kunci : Lagu Zapin Pengasih Kampung, Analisis Lagu karya S Berrein SR**

# ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN PENGASIH KAMPUNG KARYA

S. BERREIN SR DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

M. NUR HABIBAYU

156711072

PEMBIMBING UTAMA

Idawati, S.Pd., M.A

NIDN: 1026097301

## ABSTRACT

This study aims to analyze the form of Zapin Pengasih Song by Kampung Karya S Berrein SR in Siak Regency, Riau Province. The method used in this study is a descriptive method of analysis with a qualitative approach. The result of this research is that the song Zapin Pengasih Kampung by S Berrein SR is sung in a natural scale or C Major (C = Do). This zapin pengasih kampung song uses a minor scale so that it becomes an A minor scale. The song Zapin Pengasih Kampung starts with a scale 4/4, and the tempo is fast (Moderato). The song Zapin Pengasih Kampung consists of 3 parts A, B and C and there are two phrases in parts A, B and C, namely the question phrase ( Antecedent) and the answer phrase (Consequence) in two repetitions of the song. Harmonious Structure In the song Zapin Pengasih Kampung there are 2, namely vertical and horizontal. but overall, the harmony of Zapin Pengasih Kampung's song flows more vertically, that is, forming a chord. The song cadence in themes A and B is the authentic half cadence I - V in the authentic half cadence, the second triad (I - V) in the basic position. The cadence of the song in sentence C is the perfect authentic cadence: V - I in the perfect authentic cadence, the two triads V - I in the basic position and the tonic of the last triad (1) because it ends with the chords V and I.

**Keywords: Song Zapin Pengasih Kampung, Song Analysis by S Berrein SR**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, wr.wb*

*Alhamdulillah* robil'alamin segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis bentuk lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S. Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata satu (S1) pada program studi pendidikan sendratasik, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas dan sarana serta prasarana yang nyaman selama peneliti melaksanakan perkuliahan.
3. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed. selaku wakil dekan bidang akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau yang telah memberikan

arahan dan pemikiran pada perkuliahan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

4. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan untuk melakukan administrasi peneliti dalam perkuliahan.
5. Drs. Daharis, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi, semangat, dan informasi kemahasiswaan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Evadila, S. Sn., M, Sn. Selaku Ketua Program Studi Sendratasik yang selalu memberi masukan kepada peneliti dan telah mempermudah segala urusan untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Idawati, S.Pd., M.A selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi serta memberikan pengarahan-pengarahan kepada saya sebagai peneliti serta memberikan bimbingan, dukungan serta motivasi yang dapat membangun dan menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi sendratasik Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fkip sendratasik Universitas Islam Riau.

9. Terimakasih kepada Papa Nurdianto dan Mama alm. Evi Sovinayang sangatku cintai karena selalu mendoakan, memberikan didikan, perhatian, membantu dan memberikanku semangat serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada nenek Maziar tersayang karena telah memberikan segala keikhlasan dan rasa cinta yang begitu tulus sehingga itu menjadi salah satu sumber kekuatan penulis untuk menjalani hidup.
11. Terkhusus untuk ibu angkat penulis alm. Azna Mailis terimakasih untuk kasih sayang, dukungan dan perhatian yang luar biasa selama ini. Menjadi sebuah semangat dan motivasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada abangku Andre Nurvily, S.sn, alm. Dio Pranata, dan Adikku Rakin Foranef sebagai saudara kandung yang selalu memberikan support kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk yang paling istimewa, terimakasih kepada istriku tercinta Tania Melisa, S.Psi yang senantiasa menjadi tempat bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, selalu menemani, mendukung, memotivasi, memberikan perhatian, semangat, cinta, kasih sayang dan selalu meluangkan waktunya dari awal kuliah hingga akhirnya skripsi ini selesai.
14. Terimakasih untuk seluruh penghuni kost Budaya dan teman teman seperjuangan Eka Asmar, S.Pd, Faris Hasbullah, S.Pd, Dwi Argi, S.Pd, Arbi Julta, S.Pd, Gudson Hutasoit, S.Pd, Nanda Kibo, Ardianda, S.Pd, Sabri, Yazil, Firmansyah, S.Pd, Ahyaruddin, S.Pd, Rafiudrajat, S.Pd, Rahmadi, S.Pd, Raja Azi, S.Pd, Nuril Fahmi, S.Pd, Rofiandri, S.Pd, Kurnia Ilahi, S.Pd,

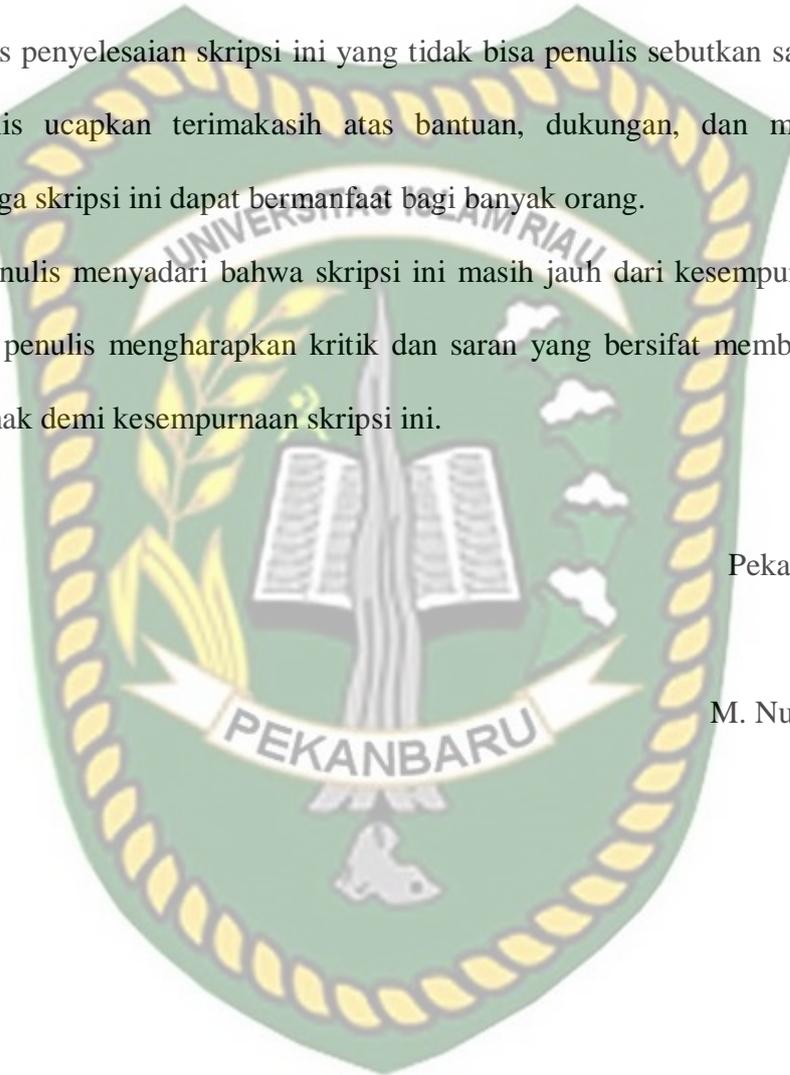
Aditya Hariadi, S.Pd, Noza Rahmad Alditya, S.Pd, Akhbar, Imam, pandu yang selalu memberikan dukungan besar dan berarti kepada penulis, memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga.

15. Terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan, dan motivasinya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 2021

M. Nurhabi Bayu



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
SURAT PERNYATAAN .....	i
SURAT KETERANGAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Batasan Masalah .....	7
1.6. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Konsep Analisis .....	11
2.2. Konsep Bentuk Lagu.....	12
2.3. Teori Bentuk Lagu .....	12
2.3.1. Bentuk Lagu Satu Bagian.....	13
2.3.2. Bentuk Lagu Dua Bagian .....	13
2.3.3. Bentuk Lagu Tiga Bagian .....	14
2.4. Unsur – Unsur Bentuk Lagu.....	14
2.4.1. Motif.....	14
2.4.2. Frase .....	16
2.4.3. Periode atau Kalimat .....	17
2.4.4. Tema.....	17
2.4.5. Kadens.....	18

2.5. Kajian Relevan.....	18
--------------------------	----

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 18**

3.1. Metode Penelitian .....	18
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.3. Subjek Penelitian .....	22
3.4. Objek Penelitian.....	23
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5.1. Data Primer.....	23
3.5.2. Data Sekunder.....	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.6.1. Teknik Observasi.....	24
3.6.2. Teknik Wawancara .....	25
3.6.3. Teknik Dokumentasi.....	25
3.7. Teknik Analisis Data.....	26

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN ..... 28**

4.1. Gambaran Umum.....	28
4.1.1. Sejarah Kabupaten Siak .....	29
4.1.2. Keadaan Geografi Kabupaten Siak .....	31
4.1.3. Kesenian di Kabupaten Siak.....	32
4.1.4. Biografi S Berrein SR .....	35
4.2. Penyajian Data.....	36
4.2.1. Analisis Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	36
4.2.2. Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	39
4.3. Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	43
4.3.1. Motif Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung.....	45
4.3.2. Kadens Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	47
4.3.3. Rhytm Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	49
4.3.4. Melodoi Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	52
4.4. Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung.....	64
4.4.1. Motif Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	64
4.4.2. Kadens Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	66
4.4.3. Rhytm Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	68
4.4.4. Melodi Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung.....	70
4.4.5. Harmoni Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	76
4.4.6. Timbre Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	78
4.4.7. Dinamika Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	79
4.5. Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung.....	80
4.5.1. Motif Kalimat C Lagu Zapin pengasih Kampung .....	81

4.5.2. Kadens Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	82
4.5.3. Rhytm Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	85
4.5.4. Melodi Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung.....	86
4.5.5. Harmoni Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	91
4.5.6. Timbre Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	94
4.5.7. Dinamika Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	94
4.5.8. Eksistensi Lagu Zapin Pengasih Kampung .....	95

**BAB V PENUTUP ..... 98**

5.1. Kesimpulan.....	98
5.2. Hambatan.....	98
5.3. Saran.....	99

**DAFTAR PUSTAKA.....**



## DAFTAR NOTASI

<i>Notasi 1. Fullscore Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 2. Bentuk Bagian Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 3. Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 4. Motif Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 5. kadens Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 6. Pulse Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 7. Patern Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 8. Phrase Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 9. Harmoni Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 10. Dinamika Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 11. Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 12. Motif Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 13. Kadens Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 14. Pulse Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 15. Rhtym Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 16. Frase Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 17. Harmoni Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 18. Dinamika Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 19. Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 20. Motif Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 21. Kadens Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 22. Pulse Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 23. Rhtym Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	
<i>Notasi 24. Frase kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung</i> .....	

*Notasi 25.* harmoni Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung .....

*Notasi 26.* Dinamika Lagu Zapin Pengasih Kampung .....



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1.** Logo Kabupaten Siak .....

**Gambar 2.** Peta Kabupaten Siak dan Kota Siak .....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Musik adalah suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada dan keharmonisan terutama dari suara yang di hasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Musik merupakan sebuah fenomena unik yang bisa dihasilkan oleh alat-alat musik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602) Musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. *Wadsworth Longfellow* dalam *violano Rupiyanto* (2015:23) mengatakan “*Music is the universal of mindkind*”. Musik adalah bahasa manusia, karna dengan musik dapat di ekspresikan kemauan, perasaan, atau isi hati tanpa harus mengerti terlebih dahulu bahasa yang di pakai oleh mereka yang mendengarkan musik.

Menurut para ahli, musik terdiri dari 3 bagian seperti yang di ungkapkan oleh *Matius Ali* (2006:5) yaitu:

1. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu wilayah-wilayah tertentu, musik ini sangat eksklusif dengan menampilkan ciri budaya masyarakat di daerah wilayah tersebut. Dengan demikian, musik-musik umumnya hanya bisa di nikmati dengan sempurna oleh masyarakat dari kalangan itu sendiri.

## 2. Musik Modern

Musik modern adalah musik yang saat ini berkembang dan di gemari dalam masyarakat tertentu dan di gemari banyak orang. Dalam hal ini, musik modern adalah musik yang populer. Ciri utamanya adalah beat yang konstan dan umumnya menggunakan tangga nada diatonik mayor atau minor. Selain itu contoh musik modern adalah musik jazz, rock, blues, country, reggae, dangdut, balada, dan sebagainya.

## 3. Musik kontemporer

Musik kontemporer yaitu musik yang cenderung subjektif dan tidak menuntut popularitas. Ciri utamanya adalah mengutamakan kreativitas dari pada selera publik, sangat improvisasi menurut selera (mood) pemusik, notasi musik umumnya hanya symbol -simbol yang umumnya hanya di mengerti pemusik. Musik biasanya hanya komposisi-komposisi ritmis tanpa melodi, melodi dan harmoni biasa tidak selalu mengikuti sistem tonal, tidak di batasi pada satu jenis tangga nada dan dinamika serta tempo bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas bisa kita pahami bahwa musik terbagi atas 3 jenis yaitu musik traditional, modern, dan kontemporer. Namun jenis musik yang paling erat menjadi bentuk perwujudan budaya adalah musik traditional karena musik traditional adalah jenis musik yang memiliki karakter/gaya musikal yang berkaitan erat dalam suatu budaya. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh sedyawati (1992:23) Musik tradisional adalah musik yang di gunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Menurut

Tumbijo (1977:13) Musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa musik tradisional adalah cetusan ekspresi perasaan melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang di wariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu musik tradisional yang di wariskan secara turun temurun di suatu etnis masyarakat adalah nyanyian. Nyanyian atau bernyanyi menurut Jamalus (1988:46) adalah dimana seseorang mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik di iringi oleh iringan musik atau pun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, jika dalam bernyanyi membutuhkan suatu teknik agar suara yang di hasilkan bagus, dalam berbicara itu tidak di butuhkan. Salah satu tradisi budaya yang ada dari dulu hingga kini yaitu tradisi zapin.

Untuk melestarikan kebudayaan di daerah seluruh Indonesia, salah satu cara yang baik yaitu memperkenalkan budaya lewat berbagai hal, yaitu melalui pendidikan, bisa juga melalui program-program kesenian yang dapat kita lihat saat ini seperti program dari kemendikbud yaitu gerakan seniman masuk sekolah dan banyak cara untuk melestarikan budaya ke generasi penerus.

Siak Sri Indrapura termasuk tempat dimana zapin masih terjaga dengan baik, dibuktikan dengan masyarakat ataupun pemerintah setempat yang selalu memperkenalkan tradisi yang sudah ada sejak zaman kerajaan tersebut ke khalayak luas. Di ibu Kota Kabupaten Siak yaitu Siak Sri Indrapura pada setiap tahunya digelar sebuah event seni budaya yang di beri nama "*Festival Siak*

*Bermadah*”. Festival ini merupakan ajang perlombaan seni budaya yang menyuguhkan penampilan kesenian tamu jempunan dari kabupaten lain di Riau. Tidak hanya itu, pada perhelatan festival Siak Bermadah ini juga turut mengundang negara-negara serumpun Melayu seperti, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura.

Festival Siak Bermadah ini memiliki berbagai macam perlombaan salah satunya adalah lomba vocal langgam Melayu. Dalam perlombaan vocal langgam Melayu peserta harus membawakan 2 lagu yang akan diperlombakan. Lagu pertama adalah lagu wajib, sedangkan yang kedua adalah lagu pilihan. Lagu wajib ataupun lagu pilihan adalah lagu asli yang berasal dari kabupaten Siak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengangkat salah satu lagu yang berasal dari Kabupaten Siak yang pernah dijadikan lagu wajib dalam event festival Siak Bermadah yakni lagu Zapin Pengasih Kampung. Lagu ini pernah menjadi lagu wajib dalam perlombaan solo vocal langgam Melayu pada Siak Bermadah pada tahun 2011 di Siak Sri Indrapura. Lagu ciptaan S. Berrein SR ini masuk dalam kategori lagu wajib vocal langgam Melayu pada tahun 2011.

Lagu zapin sendiri adalah musik yang berfungsi untuk mengiringi tari zapin. Dalam musik zapin terdapat beberapa instrument musik seperti gambus, dan marwas. Biasanya musik zapin di mainkan oleh 5 orang, 1 orang sebagai pemain gambus sekaligus mengambil peran sebagai vocal, dan 4 orang sebagai pemukul marwas.

Seperti yang dikemukakan oleh OK Nizami Jamil dkk (2006:63) Zapin adalah suatu kesenian dalam bentuk tarian yang di iringi musik gambus dan

gendang marwas. Kesenian ini di tampilkan sampai lewat tengah malam. Gendang marwas terdiri dari 4 buah, terbuat dari kayu yang di lapisi dengan kulit kambing, kerbau atau kulit lontong. Kesenian zapin biasanya di tarikan di rumah pengantin perempuan setelah siangnya di lakukan upacara bersanding.

Menurut S Berrein SR (2003:15) Musik zapin terdiri atas instrument gambus dan marwas (gendang kecil). Kedua instrument ini saling mengisi nada dan irama sehingga menimbulkan alunan petingan gambus yang mendayu dayu .musik zapin sangat mementingkan batang lagu dan melodi, rentak gendang marwas menambah kekhasan musiknya sehingga pukulan satu dan pukulan lainnya bersahutan dan menghasikan bunyi yang harmonis.

Keunikan musik zapin ialah makna lagu yang sarat dengan nuansa islami, dan pesan-pesan moral dalam kehidupan masyarakat melayu. Selain itu musik zapin juga mampu mempererat silaturahmi antar satu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Syair dalam lagu zapin biasanya terdiri dari bait-bait pantun yang secara tersirat maupun tersurat menyampaikan makna dari lagu tersebut.

Ketertarikan penulis terhadap judul ini ialah ingin menguraikan bentuk lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Lagu zapin pengasih kampung merupakan musik zapin yang di kemas secara modern tetapi tetap dapat dirasakan bahwa pijakan tradisi masih terasa kental. Dapat dilihat dari aransement dan lirik yang terdapat pada lagu zapin pengasih kampung, menjadikan karya ini semakin kaya dan dapat lebih mudah di pahami oleh khalayak luas. S Berrein SR (2003:13) mengemukakan bahwa musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari zapin karna mampu memberikan

nasehat agar senantiasa para manusia tetap pada garis-garis yang di tentukan oleh agama, seperti tetap melakukan peribadatan lewat berbagai macam cara. Selain itu penulis juga ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penelitian ilmiah, mengingat teknik dan metode dalam mempelajari musik zapin yang pada masa dahulu hanya memakai cara-cara tradisi atau turunan dengan mengandalkan bakat alam. Metode ini sudah berlangsung dari dulu hingga sekarang dikarenakan sistem pembelajaran musik yang lebih akademik belum ada yang menggunakannya. Harapan saya dalam penelitian ini menjadikan musik zapin secara akademik dapat menjadi asset ilmu pengetahuan dan sebagai media pendidikan dalam mempelajari bentuk lagu zapin pengasih kampung. Maka dari itu penulis akan membuat sebuah penelitian dengan judul “Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau “.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah analisis bentuk lagu zapin pengasih kampung karya S.Berrein. SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “analisis bentuk lagu zapin pengasih kampung karya S.Berrein.SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi acuan bagi orang yang ingin mengembangkan aransement musik-musik yang ada di Provinsi Riau.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitit dan juga dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap alamamater dan penulis dalam rangka ikut menjaga dan memajukan budaya asli provinsi riau.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi tolak ukur dalam mempelajari dan memperluas pengetahuan penelitian dalam studi analisis terhadap karya-karya musik.
4. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini di harapkan sebagai tambahan literatur dan bahan masukan dalam menganalisis tentang bentuk lagu serta unsur-unsur komposisi musik melayu dan dapat di gunakan sebagai masukan dan bahan referensi pada mata kuliah tertentu di program studi pendidikan sendratasik.
5. Bagi masyarakat penulisan ini di harapkan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang lagu zapin pengasih kampung.

#### 1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dari suatu penelitian terkait tentang analisis lagu zapin pengasih kampung .

2. Dalam lagu Zapin Pengasih Kampung ini menggunakan unsur-unsur musik Motif, Kadens, Harmoni, Timbre, dinamika, Rithm, dan Melodi sebagai acuan dalam membedah karya Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR.

### 1.6. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi dalam Saiful Bahri (2015), pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.

#### 2. Lagu

Seperti yang di ungkapkan Adhani (2004: 42), lagu dikategorikan sebagai wacana puisi karena bahasa yang digunakan sama seperti puisi yakni dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pilihan kata-kata kias. Berdasarkan pendapat di atas lagu merupakan sebuah wacana puitis bahwa selain memiliki bahasa yang indah, lagu juga menawarkan bahasa yang singkat, berirama, dan mudah dipahami sama halnya dengan puisi.

### 3. Zapin

Menurut S Berrein (2003: 15), musik zapin terdiri atas instrument gambus dan marwas (gendang kecil). Kedua instrument ini saling mengisi nada dan irama sehingga menimbulkan alunan petingan gambus yang mendayu-dayu. Musik zapin sangat mementingkan batang lagu atau melodi, rentak gendang marwas menambah kekhasan musiknya sehingga pukulan satu dnegan pukulan lainnya bersahutan dan menghasilkan bunyi harmonis.

### 4. Lagu Zapin Pengasih Kampung

Lagu zapin pengasih kampung merupakan lagu zapin tradisional melayu yang lazim dinyanyikan dalam pertunjukan zapin sperti dalam perlombaan siak bermadah, lagu ini berkembang dilingkungan masyarakat hingga sampai saat ini . Lagu zapin Pengasih kampung cukup terkenal bagi masyarakat Riau terutama di daerah Siak, Bengkalis, Pekanbaru dan daerah lainnya.

### 5. Kabupaten Siak

Kabupaten Siak adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Riau yang terkenal dengan istana Asserayah Hasyimiah serta sebagai kerajaan melayu yang di dirikan pada tahun 1723 oleh Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah dan merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkalis sebagai kabupaten induk.

Geografi daerah Kabupaten Siak terletak di perairan Selat Malaka dan pesisir pantai pulau Sumatera, sehingga masyarakat dan kebudayaan kelautan itu sejalan dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura yang berkuasa di

pulau-pulau, sungai-sungai, laut, selat dan pesisir pulau Sumatera. Secara astronomis, Kabupaten Siak terletak antara  $10^{\circ} 16'30''$  -  $00 20'49''$  Lintang Utara dan  $100^{\circ} 54'21''$  -  $102^{\circ} 14'59''$  Bujur Timur. Secara posisi geografisnya, Kabupaten Siak memiliki batas-batas yaitu : di wilayah bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, di wilayah bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar, di wilayah bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, dan Kota Pekanbaru, di wilayah bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara  $25^{\circ}$ -  $32^{\circ}$  Celsius.

Kabupaten Siak mayoritas bersuku melayu dengan menganut agama Islam, dan beberapa beragama Kristen, Kong Hu Chu, Budha, dan Hindu. Kesenian yang ada di kabupaten Siak diantaranya musik, tari, nyanyian dan sastra. Serta banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Siak terbukti dengan adanya Istana Siak, bangunan cagar budaya dan makam-makam Sultan yang pernah menduduki Kerajaan Siak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1993:456) konsep diartikan sebagai rancangan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari pengertian konkret, gambaran mental dari objek atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam sebuah lagu maupun musik, maka lagu dan musik tersebut perlu di analisis adalah penyelidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang di kutip oleh Yuniarsih dan Suwatno (2008:98) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Peneliti menggunakan analisis lagu yang telah di kembangkan oleh Karl-Edmund Prier SJ dalam buku Ilmu Bentuk Music (1996), proses ini dapat di skemakan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Analisa lagu Karl-Edmund Prier SJ.



Dalam kaitannya dengan lagu zapin pengasih kampung, penulis mencoba mendengar, menulis dalam bentuk partitur dan menganalisis keseluruhan lagu yang mencakup kalimat lagu.

## 2.2. Konsep Bentuk Lagu

Menurut M. Soeharto (1984:37) bentuk lagu adalah susunan atau hubungan unsur-unsur lagu dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang memiliki makna. Lagu terdiri dari berbagai bagian yang membentuknya, unsur-unsur tertentu dalam lagu dapat diamati secara khusus. Salah satu diantaranya adalah bentuk pengamatan terhadap lagu yang dapat dilakukan dengan mendengarkan maupun dengan melihat notasinya.

Menurut M. Soeharto (1984:38) yang membentuk lagu adalah sebagai berikut (1) Tema dan kontras, bentuk lagu yang paling banyak kita jumpai yaitu A – A – B-A. Bagian A adalah bentuk satuan melodi yang merupakan tema dari lagu, sedangkan bagian B adalah satuan melodi yang kontras yaitu corak melodi bertentangan dengan tema, walaupun masih selaras dan berkesinambungan, (2) Bentuk satuan perulangan dari sebuah lagu, (3) Klimaks lagu.

## 2.3. Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1996:4) bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup meyakinkan. Lagu nasional, lagu daerah, lagu rakyat, lagu anak, lagu gereja hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:5) bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu di bedakan

(1) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda.

### **2.3.1. Bentuk Lagu Satu Bagian**

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:6) lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan terdapat hanya dua kemungkinan untuk variasi: Kemungkinan pertama A (a,a'): artinya pertanyaan/diulang dengan variasi dalam jawabannya. Contoh lagu bagimu negri, kode A (a,a') berarti lagu bagimu negri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi (a a'). Kemungkinan kedua A (a x): pertanyaan dan jawaban berbeda. Contoh seperti lagu kole-kole yang terdiri dari satu kalimat sajamaka diberi kode A dilengkapi dengan a b menjadi A (a b).

### **2.3.2. Bentuk Lagu Dua Bagian**

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:10) bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat lagu yang berlainan. Bentuk dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu pop, lagu daerah, lagu anak-anak, lagu pengiring tari dan lain-lain). Dalam lagu dua bagian bila sebuah anak kalimat atau frase diulang seperti dalam lagu bagimu negri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Dalam membawakan bentuk lagu dua bagian perhatikanlah kontras antara dua kalimat lagu yang perlu diteliti karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras dapat berwujud sebagai: 1) kontras dinamika, 2)kontras tonalitas (mayor-minoratau sebaliknya), 3) kontras harmoni, 4)kontras arah lagu.

### 2.3.3. Bentuk lagu tiga bagian

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1996:12) disamping bentuk lagu satu bagian dan lagu dua bagian terdapat juga lagu tiga bagian artinya dalam sebuah lagu terdapat tiga kalimat yang kontras satu dengan yang lainnya. Dalam membawakan lagu tiga bagian hendaknya memperhatikan kontras di bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A dan B dapat berupa sebagai peningkat atau pengulangan, tergantung syair dalam pembawaan pun hendaknya seindah demikian.

### 2.4. Unsur-Unsur bentuk lagu

Bentuk lagu merupakan bagian-bagian yang mempunyai peran dalam proses pembentukan sebuah lagu, baik dari karakter, isi lirik serta makna lagu yang ingin disampaikan dengan beberapa unsur-unsur pembentuk lagu. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:2) Unsur-unsur lagu adalah motif, frase, periode atau kalimat, tema dan kadens.

#### 2.4.1. Motif

Menurut Edmun prier SJ (1996:2) motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang ada pada komposisi tersebut. Motif merupakan suatu bentuk pola irama melodi atau gabungan keduanya yang mempunyai sebuah arti. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang kemudian di kembangkan menjadi frase. Motif memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Menurut Prier SJ (1996:27) terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu sebagai berikut:

a) Ulangan harafiah

Ulangan harafiah adalah pengulangan sepenuhnya motif utama.

b) Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

- Sekuens naik, menurut Prier (1996:28) sekuens naik merupakan pengulangan motif pada tingkatan nada yang lebih tinggi dari motif utama yang di sesuaikan dengan tangga nada dan harmoni lagu. Sekuens naik ini biasanya terdapat pada kalimat pertanyaan.
- Sekuens turun, menurut Prier (1996:28) sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat pada kalimat jawaban.

c) Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

Menurut Prier (1996:29) tujuan pembesaran interval adalah menciptakan ketegangan. Pengolahan motif semacam biasanya dapat dijumpai dibagian pertanyaan kalimat atau juga pada ulangan kalimat A' dalam lagu ABA'.

d) Pemerkecilan interfal (*diminuation of the ambitus*)

Menurut Prier (1996:30) pemerkecilan interval merupakan kebalikannya dari pembesaran interval, pemerkecilan interval ini dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil “busur” kalimat, maka tempatnya pada kalimat jawaban.

e) Pembalikan (*inversion*)

Menurut Prier (1996:31) setiap interval naik dijadikan interval turun demikian pula interval dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas.

f) Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value* )

Menurut Prier (1996:33) pembesaran nilai nada merupakan suatu pengolahan suatu melodi yang dilakukan dengan mengubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat, namun hitungan (angka) tetap sama. Nada motif (melodi) kini tetap sama, namun diperlebar; tempo diperlambat dengan demikian motifnya diintensifkan.

#### 2.4.2. Frase

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) frase adalah bagian kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. Frase merupakan rangkaian motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik atau nyanyian dalam satu pernafasan syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan nafas. Kalimat (frase) Prier (1996:2) mendefinisikan kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), pada umumnya sebuah kalimat musik terdiri dari dua kalimat/frase yaitu kalimat tanya (*Frase Antecedence*) dan kalimat jawab (*Frase consequence*). Berikut di jelaskan apa itu Frase antecedence dan Frase consequence.

a) Kalimat pertanyaan (*Frase antecedence*)

Merupakan awal kalimat (biasanya pada birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena melodi biasanya berhenti pada nada yang mengambang dan pada umumnya pada akor dominan.

b) Kalimat jawaban (*Fraser consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-9 atau 9-16) merupakan frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

### 2.4.3. Periode atau Kalimat

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) kalimat musik merupakan bagian lagu yang terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik akan membentuk lagu. Kalimat musik merupakan suatu kesatuan musik dan kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan berbagai macam bentuk yang paling banyak di pakai dalam bentuk lagu. Periode merupakan gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga membentuk sebuah unit seksional. Dalam kalimat atau periode frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase *antecedence-antecedence* ataupun *antecedence-concequen*.

### 2.4.4. Tema

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur musikal utama dalam sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Tema merupakan watak yang tergambar dalam lagu sedangkan judul merupakan titik perhatian dari sebuah karya. Tema muncul sebagai hasil pengolahan titik perhatian dari karya itu. Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi, harmoni sehingga terbentuklah sebuah karya musik.

### 2.4.5. Kadens

Kadens merupakan akhiran atau cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan ragam akord sehingga terasa efek berakhirnya dalam sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Terdapat 6 macam kadens antara lain:

- a) Kadens sempurna (*perfect kadens*): Progresi akord IV-V-I
- b) Kadens Setengah (*half kadens*): Progresi akord I-V
- c) Kadens Plagal (*Plagal kadens*): Progresi akor VI-I
- d) Kadens Prigis (*Prhigian kadens*): Progresi akord I-III
- e) Kadens Autentic (*Authentic kadens*): Progresi akord V-I
- f) Kadens tipuan (*Deceptive kadens*): Progresi akor V-IV

### 2.5. Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan oleh penulis untuk penulisan analisis bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S.Berrein.SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah:

Skripsi Violano Rupiyanoto (2015) yang berjudul “bentuk lagu *Sirih Penyeri* karya Rino Dezapati di Kota Pekanbaru”. Yang membahas tentang permasalahan bentuk lagu *Sirih Penyeri* karya Rino Dezapati di Pekanbaru. Menggunakan metode penelitian metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kajian teori yang digunakan.

Skripsi Ade Aisyah (2013) yang berjudul “bentuk lagu *Satelit Zapin* karya Rino Dezapati, Mby di Pekanbaru” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah bentuk lagu *Satelit Zapin* karya Rino Dezapati, Mby. Kajian pustaka menggunakan konsep bentuk lagu dan teori bentuk lagu. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari segi metodologi yang digunakan.

Skripsi Nur Asima (2016) yang berjudul “bentuk lagu *Semalam Di Bandar Serai* karya Beni Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimanakah bentuk lagu *semalam di Bandar Serai* Karya Beni Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif non interaktif yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat dengan apa yang didengar dengan menggunakan analisis musikal. Dalam skripsi ini yang di jadikan pedoman penulis adalah sistematika penulisan.

Skripsi Maisyarah Asri (2018) yang berjudul “Analisis Lagu *Kebangkitan Melayu* Karya Rino Dezapati, Mby di Pekanbaru Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana bentuk lagu kebangkitan melayu karya Rino Dezapati Mby. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengenai teori dan konsep yang di gunakan.

Dari beberapa penelitian relevan di atas, secara teori memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini. Secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul seperti yang penulis teliti yaitu

tentang “Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR Di Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang di angkat Yaitu: Tentang “Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR Di Kabupaten Siak Provinsi Riau”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metodologi Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang baik dan benar seorang peneliti harus memperhatikan cara-cara penelitian yang di kenal dengan metode penelitian. Sugiyono (2007:8) menjelaskan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan bisa disebut juga metode penelitian naturalistik karna penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disebut metode etnografi, karna pada antropologi budaya disebut metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu dalam objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian “Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan.

Peneliti mencakup permasalahan “Analisis Bentuk Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR Di Kabupaten Siak Provinsi Riau“. Metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang

mengkaji masalah analisis bantuk lagu.Melalui studi lapangan dari narasumber penulis dapat mengetahui latar belakang dari lagu Zapin Pengasih Kampung ini.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi (2014:70) yang dimaksud tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini di laksanakan di Siak Sri Indrapura, alasan penulis memilih daerah Siak Sri Indrapura sebagai tempat penelitian adalah karena salah satu daerah dengan budaya zapin yang masih kental dan banyak menginspirasi para seniman dalam berkarya, termasuk lagu zapin pengasih kampung adalah lagu yang berpijak dari tradisi zapin namun di kemas dalam suatu bentuk musik modern. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan januari 2020. Harapan penulis penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat bagi pemerintah Provinsi riau dan Kabupaten siak khususnya.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Menurut sugiyono (2009:215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas (actifity), orang-orang (actor), yang ada pada tempat (place) tertentu. Pelaku disini merupakan subjek yang akan diteliti.Subjek dalam penlitian ini diantaranya adalah narasumber Dra.Ellya Roza dan M. Hum selaku istri dari S Berrein SR dan Wak Ali selaku seniman Siak.Subjek penelitian ini digunakan untuk hasil data-data tentang lagu zapin pengasih kampung di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 3.4. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:15) objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah lagu zapin pengasih kampung yang diperoleh dari buku musik zapin Siak Sri Indrapura.

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di peroleh dari penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 3.5.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2008:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer dapat berupa opini individu atau kelompok, hasil observasi terhadap benda atau fisik dari penelitian tersebut. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah rekaman lagu zapin pengasih kampung serta partitur lagu zapin pengasih kampung yang akan di analisis bentuk lagunya.

#### 3.5.2. Data Sekunder

Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku musik Zapin Siak Sri Indrapura oleh S Berrein SR, data yang berupa buku, dokumentasi, jurnal, laporan, dan lainnya.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karna tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi syarat data bila tidak ada data yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Kun Maryati dan Juju suryawati (2006:129) pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang berguna untuk menjawab permasalahan peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti penulis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### **3.6.1. Teknik Observasi**

Sugiyono (2010) mengemukakan menurutnya observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik nonpartisipasif dimana peneliti berinteraksi dengan penuh dalam situasi sosial dalam subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal ataupun santai.

Adapun menurut Kaelan (2012:101) observasi dinamai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk

memperoleh data yang harus dikumpul dalam penelitian. Secara langsung artinya penelitian terjun ke lapangan dan mengamatinya, sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan dengan melalui alat bantu baik secara audio, visual, maupun audio visual.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yang ditunjang melalui alat bantu seperti yang disebut diatas untuk mengetahui apa saja bentuk lagu zapin pengasih kampung karya S. Berrein SR di Siak Provinsi Riau.

### **3.6.2. Teknik Wawancara**

Menurut Iskandar (2008:77) wawancara dengan subjek yang terlibat yang dianggap memiliki pengetahuan, mandalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan non formal (terjadwal dan tidak terjadwal di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi). Pada penelitian ini penulis hanya bertanya secara gasis besar kepada para narasumber tentang lagu zapin pengasih kampung untuk menggali informasi awal sebagai dasar pembuatan ptoposal ini. Wawancara tidak dilakukan secara mendalam dan terkhusus.

### **3.6.3. Teknik Dokumentasi**

Menurut Hamid Darmadi (2011:290) dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersimpan adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu

sehingga memberikan peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flasdisk, data di website dan lain-lain.

Teknik dokumentasi yang dilakukan penulis adalah menggunakan handphone untuk mengambil rekaman. Pada teknik ini penulis menggunakan peralatan antara lain rekaman dalam bentuk video yang diberi oleh narasumber bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif proses analisis data terjadi secara simultan atau serempak dalam satu siklus sehingga antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Sanapiah faisal dalam Bungin 2015:68). Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model miles dan huberman (Emzir, 2012:129). Analisis data menurut miles dan huberman terdiri dari atas rangkaian kegiatan yang sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Melaksanakan Display atau Penyajian data
3. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi

Dari uraian diatas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dokumentasi, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang di teliti. Kedua, penulis

menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis, atau stimulant sehingga data yang diperoleh dapat dijelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti dan yang ketiga, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum

Pada BAB IV ini peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian ini merupakan deskripsi dan data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai Analisis bentuk lagu Zapin Pengasih Kampung karya S. Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum.

Pada BAB IV ini akan didapatkan beberapa penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh penulis tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana yang dituangkan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk lagu Zapin Pengasih Kampung karya S. Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Berikut merupakan hasil pemaparan yang penulis temukan pada saat proses penelitian.

#### 4.1.1. Sejarah Kabupaten Siak

Dalam Zikri Darussamin (2003:7) secara etimologi “Siak” berarti penunggu masjid (*gharin*) dan dapat juga disebut orang yang mengerti seluk beluk agama Islam. Kabupaten Siak bernama Siak Sri Indrapura dengan julukan *Siak The Trully Malay* yang berarti Siak Melayu Sebenarnya. Hal ini karena Siak memiliki sejarah yang banyak didalamnya, terbukti dengan adanya peninggalan kesenian-kesenian tradisional, bangunan Istana Siak, makam-makam Sultan, bangunan cagar budaya, dan bukti sejarah lainnya. Kerajaan siak memiliki 13 Sultan diantaranya tujuh berketurunan Melayu dan enam diantaranya berketurunan Arab. Kerajaan Siak pernah berjaya pada masanya terbukti dari catatan-catatan sejarah yang ada.

Sebelum kerajaan Siak berdiri sendiri, kekuasaan terdahulunya beradadi bawah naungan Kesultanan Johor. Pada 1723 M Raja Kecik (Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah) dari pasangan Sultan Mahmud Syah (Raja Johor) dan Encik Pong mendirikan Kerajaan Siak. Dalam catatan sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura Raja Kecik memisahkan diri dari kerajaan Johor karena terjadinya perang saudara di kerajaan Johor. Raja Kecik memisahkan diri kepinggiran sungai Buantan atau anak sungai Siak disana Raja Kecik pun mulai mendirikan kerajaan sendiridengan nama Siak yang diambil dari tumbuhan siak-siak yang banyak tumbuh di daerah itu.

Dalam pusat pemerintahan telah berpindah sebanyak 5 (lima) kali namun tetap berada disepanjang aliran Sungai Siak dan kejayaan Siak mencapai puncak dimulai dari Sultan Siak ke III (Sultan Ismail Abdul Jalil Jalaluddin) hingga ke

VIII (Sultan Syarif Ali Abdul Jalil Saifuddin) dengan wilayah kekuasaan mencapai Tamiang Aceh dan Sambas. Setelah Sultan ke VII wafat kerajaan ini banyak kehilangan wilayah kekuasaannya akibat politik adu domba penjajah kolonial dan konflik internal kerajaan. Ketikapada masa Sultan ke XI (Sultan Syarif Hasyim) secara ekonomi dan hubungan diplomasi Internasional (Perancis, Belanda, Inggris dan Turki) kejayaan Siak mencapai puncaknya. Dimasa ini Siak Sri Indrapura memiliki peran penting dalam perdagangan global abad ke-18 sebagai pintu gerbang alur distribusi hasil bumi pedalaman dan pantai timur Sumatera menuju pelabuhan antar bangsa (Malaka) melalui pelayaran di Sungai Siak.

Pada masa kerajaan terakhir Sultan ke XII (Sultan Syarif Kasim II) Siak menyatu dengan Indonesia setelah dinyatakan kemerdekaan Indonesia oleh Presiden Soekarno pada tahun 1945, namun berbagai peristiwa penting yang terjadi pada masa kolonial seperti perjanjian Traktat London (1824) dan Traktat Siak (1858) telah mengakibatkan semakin berkurangnya wilayah kesultanan ini hingga akhirnya di masa Orde Baru kesultanan ini seperti hilang, karena wilayah ini hanya menjadi sebuah Kecamatan dari Kabupaten Bengkalis.

Pada tahun 1999 berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Riau No.253/U/1999 tanggal 26 Mei 1999, kecamatan Siak resmi memekarkan diri dari Kabupaten Bengkalis menjadi Kabupaten Siak dengan ibu kota Siak Sri Indrapura. Perkembangan pembangunan Kota Siak Sri Indrapura setelah dimekarkan selama 22 tahun belakangan ini dirasakan sangat pesat dan mulai mendesak keberadaan warisan budaya kota. Oleh karenanya, Kabupaten Siak saat

ini merupakan kabupaten yang termasuk kedalam kota Pusaka dan kota Pariwisata dengan banyaknya kegiatan Pariwisata dan pengenalan-pengenalan tempat berserjarah.

#### 4.1.2. Keadaan Geografi Kabupaten Siak

Secara astronomis, Kabupaten Siak terletak antara  $10^{\circ} 16'30''$  -  $00 20'49''$  Lintang Utara dan  $100^{\circ} 54'21''$  -  $102^{\circ} 14'59''$  Bujur Timur. Secara posisi geografisnya, Kabupaten Siak memiliki batas-batas yaitu: di wilayah bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, di wilayah bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar, di wilayah bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, dan Kota Pekanbaru, di wilayah bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara  $25^{\circ}$  -  $32^{\circ}$  Celsius.



**Gambar 1** : Logo Kabupaten Siak

Sumber : Dinas Tata Ruang Kabupaten Siak



**Gambar 2** :Peta Kabupaten Siak (gbr.kiri) dan Kota Siak Sri Indrapura (gbr.kanan) Sumber : Dinas Tata Ruang Kabupaten Siak

#### 4.1.3. Kesenian di Kabupaten Siak

Kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Siak sudah ada sejak zaman sebelumnya berdiri kerajaan Siak. Masyarakat Siak dahulu sudah menjalani kehidupan dengan seni, sampai pada masa kerjaan Siak pun semakin banyak perkembangan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Siak yang terjaga hingga sampai saat ini. Kesenian di Kabupaten Siak terbagi dua yaitu: pertama, kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan Istana di sebut Kesenian Istana, kesenian ini telah mengalami penyempurnaan dan pengolahan serta diatur dengan tata tertib adab dan kesopanan yang di pergelarkan di Istana dihadapan raja dan tamu-tamu kerajaan.

Kedua kesenian yang berkembang di lingkungan masyarakat disebut dengan kesenian rakyat, kesenian yang bersifat hiburan masyarakat atau untuk keperluan kehidupan masyarakat dalam pengobatan, menghalau roh-roh jahat, turun ke laut, turun ke ladang atau hasil hutan. Bentuk kesenian rakyat ini

biasanya lebih bebas ekspresinya karena kesenian itu terlahir dari tata kehidupan masyarakat sendiri. Adapun bentuk kesenian di Kabupaten Siak antara lain:

a. Seni Tari

Pada zaman kerajaan Melayu masih beragama Hindu Budha ataupun sebelum masuknya pengaruh islam, banyak ditemukan tarian-tarian pergaulan yang bebas antara laki-laki dan perempuan dengan menari seadanya bertata busana seadanya seperti Tari Joget Lambak dan Joget Dangkong, Mak Inang dan Langgam Melayu. Perkumpulan joget ini masih sangat banyak ditemukan dan merupakan kesenian yang merakyat.

Selain tari joget, di Kerajaan Siak juga memiliki sebuah tari yang turun temurun sejak dahulu yang ditarikan oleh Suku Sakai dan Talang di Kerajaan Siak Bernama Tari Olang Olang, tari ini dipersembahkan apabila Sultan menerima tamu di Istana dan di teruskan dengan Silat Bunga, dan iringan Kompang dan Berdah di halaman Istana.

Kemudian Tarian klasik di lingkungan Istana Kerajaan Siak adalah Tari Zapin. Tari Zapin dalam Bahasa Arab di sebut Al-Zafn berarti gerak tari yang banyak kelihatannya gerak kaki, yang memiliki bermacam-macam bunga gerak yang dapat ditampilkan. Gerak tari zapin ada yang diolah dalam Istana Kerajaan dan ada juga yang diolah dalam kalangan masyarakat disebut zapin rakyat. Perbedaan dari keduanya adalah gerak tari zapin istana telah diatur oleh adab dan kesopanan yang ditentukan oleh istana sehingga pola gerakannya lebih halus, sedangkan gerak tari zapin yang berkembang di lingkungan rakyat lebih sedikit bebas menurut lingkungan alamnya.

## b. Seni Musik

Seni Musik di Kabupaten Siak tidak jauh berbeda dengan daerah melayu lainnya, memiliki dua bentuk musik, pertama musik tradisional yang disebut musik diatonis dan musik non diatonis. Musik non diatonis dipakai oleh orang-orang pedalaman, seperti calempong, nafiri, musik nobat, dan nyanyian Panjang. Sedangkan musik diatonis digunakan orang-orang Melayu yang sudah mendapat pengaruh dari musik luar, seperti: Musik Gambus, Musik Langgam, dan Musik Joget. Musik ini umumnya disertai vokal, nyanyian dan telah memakai alat musik gambus, biola, akordion, gendang, dan gong serta marwas. Sedangkan musik gambus digunakan untuk mengiringi Tari Zapin.

## c. Seni Suara

Terdapat beberapa seni suara di Kabupaten Siak seperti, langgam melayu, lagu-lagu joget berpantun, lagu dondang sayang, mak inang, syair burung, syair selendang delima, syair siti zubaidah, selain itu ada juga nyanyian nasib, nyanyian menidurkan anak yang di sebut bersenandung. Pengaruh agama islam terasa di dalam musik yang dikenal dengan berzanzi, marhaban, bardah, maulud dan zikir.

## d. Seni Rupa

Seni rupa di Siak adalah seni ukir dan ornamen. Seni ukir banyak di temukan di peninggalan bangunan kerajaan. Pada masa dahulu, ukiran terdapat pada rumah, pada perlengkapan rumah dan pada kain-kain yang disebut dengan menenun, menekat, menyulam, dan membatik cap. Rumah adat atau kerajaan lama seperti Istana Melintang dari Sultan Ismail penuh dengan ukiran.

Seni tenun sudah lama dikenal di Kerajaan Siak sejak Sultan Ismail Sultan Siak III yang menikah dengan anak Raja Terengganu yang bernama Tengku Tepah. Tengku Tepah mengikuti suaminya ke Siak dengan membawa dayang-dayang pengasuhnya serta penenun-penenun yang handal dari Terengganu dengan mengembangkan tenunan di Kerajaan Siak yang sekarang dikenal dengan sebutan Tenun Siak.

#### 4.1.4. Biografi S Berrein SR

S. Berrein merupakan tokoh kesenian dan budayawan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pelestarian kesenian melayu di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Siak. Beliau lahir di Siak Sri Indrapura, 1 Januari 1957. Pengalaman dalam bermusik tentu tidak perlu diragukan lagi, berikut adalah beberapa prestasi yang beliau capai pada beberapa kesempatan:

- Tahun 1997 menjadi Duta Riau Festival Tari Rakyat Tingkat Nasional I di Jakarta sebagai pemetik Gambus sekaligus Penata Musik.
- Tahun 1982 Konser Musik Classic bersama Frank Minderra, Jon dan Willy Goudswood dari Netherland sebagai pemain perkusi, kerjasama antara musisi Belanda dan Indonesia.
- Tahun 1986 s/d 1987 menjadi dewan juri langgam melayu dalam rangka Pekan Budaya daerah riau di Pekanbaru.
- Tahun 1989 s/d 1992 menjadi dosen luar biasa jurusan sendratasik di Universitas Islam Riau FKIP.
- Tahun 1993 s/d 2001 menjadi pengurus dewan kesenian riau, komite musik.

- Tahun 1994 menjadi pemakalah dalam workshop musik perkusi Traditional Riau (DKR).
- Tahun 1998 menjadi pemakalah pada seminar Zapin Nusantara di Johor Bahru Malaysia.
- Tahun 1997 menjadi pemakalah sekaligus pemain musik pada pesta gendang nusantara di Malaka Baudraya Bersejarah Negri Budaya.
- Tahun 2000 menjadi pemenang pada lomba cipta karya musik se - Riau di Dumai (DKR).
- Tahun 2003 menjadi pemenang pada kegiatan rarak musik se - Riau di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan (DKR).
- Tahun 2003 menjadi instruktur tari zapin asli pemasyarakatan seni tradisi melayu riau siswa sekolah se - Provinsi Riau, Dinas Pendidikan beserta Dewan Kesenian Riau (DKR).
- Menjadi Komposer dan Arranger musik melayu.

#### **4.2. Penyajian Data**

##### **4.2.1. Analisis Lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR**

Lagu Zapin Pengasih Kampung adalah lagu karya S. Berrein SR yang merupakan seorang seniman tradisional riau yang juga seorang pencipta lagu. Lagu Zapin Pengasih Kampung karya S. Berrein SR ini menjadi *icon* dalam festival siak bermadah dan menjadi sebuah karya lagu yang kerap di bawakan dalam event -event kebudayaan di Kabupaten Siak.

Lagu Zapin Pengasih Kampung yang dinyanyikan oleh Jusman ini merupakan salah satu karya S. Berrein SR. Pada lagu Zapin Pengasih Kampung

dinyanyikan dalam tangga nada natural atau A minor dengan tanda sukat 4/4. Untuk mengetahui bentuk lagu Zapin Pengasih Kampung, maka perlu diketahui bentuk melodi dari syair lagu Zapin Pengasih Kampung tersebut. Dapat di lihat pada lirik dan notasi sebagai berikut:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## Zapin Pengasih Kampung

Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

Andante Moderato ♩ = 70

**A** *P* Tanya Jawab

Voice *Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer*

4 Tanya

Voice *du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma*

7 Jawab

Voice *la m rin du kan ka sih yang tak per na h nam pak*

MODERATO 95 *Mf* Tanya Jawab

Voice *Mar was ber teng kah di su ak la njut ta ri an za*

13 Tanya

Voice *pin di su ngai mem pu ra meng ha rap ka sih te rus ber la*

16 Jawab

Voice *jut ki ra nya di a ber pu ra pu ra*

22 **B** Tanya Jawab

Voice *gam bus dan mar was sa li ng ber teng kah me ngi ring la*

25 Tanya

Voice *gu sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih se i ring se*



Berdasarkan teori bentuk lagu oleh Karl Edmund diatas, diketahuibentuk kalimat pada lagu Zapin Pengasih Kampung melalui notasi:

## Zapin Pengasih Kampung

Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

**Andante Moderato** ♩ = 70

**A**

Voice *P* Tanya Jawab  
Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

Voice Tanya  
du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

Voice Jawab  
la m rin du kan ka sih yang tak per na h nam pak

**MODERATO 95**

Voice *Mf* Tanya Jawab  
Mar was ber teng kah di su ak la njut ta ri an za

Voice Tanya  
pin di su ngai mem pu ra meng ha rap ka sih te rus ber la

Voice Jawab  
jut ki ra nya di a ber pu ra pu ra

**B**

Voice Tanya Jawab  
gam bus dan mar was sa li ng ber teng kah me ngi ring la

Voice Tanya  
gu sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih se i ring se.

The image shows three staves of musical notation for the song 'Zapin Pengasih Kampung'. Each staff is labeled 'Voice' and contains lyrics in Indonesian. The notation includes treble clefs, a key signature of one sharp (F#), and a 2/4 time signature. Brackets above the notes indicate 'Jawab' (Answer) and 'Tanya' (Question) sections. A box labeled 'C' is placed above the third staff. The lyrics are:
   
Staff 1 (measures 28-31): lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za
   
Staff 2 (measures 32-35): pin ya za pin pe nga sih kam po ng ya za pin ya za pin ya za pin ya za
   
Staff 3 (measures 36-39): pin ya za pin pe nga sih kam po ng

### Notasi 2. Bentuk bagian lagu Zapin Pengasih Kampung

Dari notasi di atas dapat dijelaskan bahwa dalam kalimat lagu terdiri dari 3 bagian yaitu A, B dan C. Pada lagu Zapin Pengasih Kampung ini bagian A terdiri dari *frase anteseden* (kalimat tanya) yang merupakan frase awal, terdiri dari 5 birama yang terdapat pada birama 1 sampai birama 5 ketukan pertama. Sedangkan *frase konsekwen* (kalimat jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 5 ketukan 3 sampai birama 9. Jika di lihat dari bagian A bagian *frase anteseden* dan *frase konsekwen* lagu Zapin Pengasih Kampung ini memiliki panjang yang sama (simetris) dan terjadi pengulangan pada birama 10 sampai birama 18 untuk bagian A.

Pada lagu Zapin Pengasih Kampung pada bagian B terdiri dari *frase anteseden* (kalimat tanya) terdiri dari 3 birama yaitu dari birama 22 sampai pada birama 24. Sedangkan *frase konsekwen* (kalimat jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 24 ketukan ketiga *upsampai* birama 26. Jika di lihat

dari bagian B bagian *fraseantecedence* dan *frasekonsekwen* lagu Zapin Pengasih Kampung ini memiliki panjang yang sama (simetris) dan terjadi pengulangan dari birama 26 sampai birama 30 untuk bagian B.

Pada lagu Zapin Pengasih Kampung pada bagian C terdiri dari *frase antecedence* (kalimat tanya) terdiri dari 3 birama yaitu dari birama 30 ketukan ke 4 sampai pada birama 32. *Fraseskonsekwen* (kalimat jawab) terdiri dari 3 birama yaitu birama ke 32 ketukan ke 4 sampai birama 34. Jika di lihat dari bagian C bagian *fraseantecedence* dan *frasekonsekwen* lagu Zapin Pengasih Kampung ini memiliki panjang yang sama (simetris) dan terjadi pengulangan pada birama 34 sampai dengan birama 38 pada bagian C.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Karl Edmund (1996:22) yang mengatakan bahwa meskipun perasaan kita sudah di atur untuk merasakan hadirnya simetri dalam sebuah nyanyian (terutama kita terganggu bila simetri kalimat tidak beres) namun tampaknya tidak apa - apa bila sebuah pertanyaan atau jawaban di perpanjang dengan 2 birama, karena sebuah motif di ulang. Hal ini berlaku pada kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban dan berlaku juga pada motif - motif lain. Tidak simetri berarti kalimat jawaban (*konsekwen*) lebih panjang dari kalimat tanya (*antecedence*) atau sebaliknya.

Berdasarkan dari analisis bentuk kalimat di atas maka lagu Zapin Pengasih Kampung ini termasuk ke dalam bentuk lagu 3 bagian. Artinya dalam sebuah lagu tersebut terdapat 3 kalimat dalam 1 periode. Bentuk lagu 3 bagian ini terdiri dari 3 kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat atau *frase* diulang (dengan

variasi) seperti dalam lagu Bagimu Negri maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu tiga bagian, hendaknya di perhatikan kontras antara 3 kalimat lagu yang perlu di cari secara teliti karna ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat berwujud sebagai:

1. kontras dinamika
2. kontras tonalitas (mayor minor atau sebaliknya)
3. kontras harmoni
4. kontras arah lagu

Hal ini dapat kita lihat pada lagu Zapin Pengasih Kampung yang terdapat pada melodi birama pertama pada ketukan ke 3 sampai birama 18, dari birama 18 diulang sampai birama 30 lalu dari birama 30 diulang sampai birama 38. Menurut Karl Edmund (1996:2) dalam buku ilmu bentuk musik, bentuk atau struktur lagu adalah suatu gagasan atau ide yang nampak pada pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam suatu komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satupersatu sebagai kerangka.

#### **4.3. Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung**

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik akan membentuk lagu. Kalimat musik merupakan suatu kesatuan musik dan kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk yang paling banyak dipakai dalam membentuk lagu.

Periode adalah gabungan dua periode atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional. Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat di dalamnya biasa dibentuk dari frase *antesendent-antsendent* ataupun *antesendent-konsekwen*. Kalimat A terdiri dari 9 ruang birama dengan frase tanya 4 setengah birama dan frase jawab juga 4 setengah birama. Lalu pengulangan kalimat A yang terdapat pada birama 10 sampai 18. Perhatikan notasi dibawah ini:

Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

**Andante Moderato** ♩ = 70

**A** *P* Tanya / Anticedence Jawab /

Voice Gam bus di pe ti k di kam pung da\_\_ lam ter de ngar mer

4 Consequence Tanya

Voice du\_\_ di kam pung rem\_\_ pa\_\_ k ha ti ku run sing\_\_ di wak tu ma\_\_

7 Jawab

Voice la\_\_ m rin du kan ka sih yang tak per na\_\_ h nam pak

**MODERATO** 95

10 *Mf* Tanya Jawab

Voice Mar was ber teng kah\_\_ di su ak la\_\_ njut ta ri an za

13 Tanya

Voice pin\_\_ di su ngai mem pu\_\_ ra\_\_ meng ha rap ka sih\_\_ te rus ber la\_\_

16 Jawab

Voice jut\_\_ ki ra nya di a ber pu ra pu\_\_ ra\_\_

**Notasi 3.** Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.3.1. Motif Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung

Menurut Karl Edmun Prier SJ (1996:2) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberikan arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Prier (1996:2) berpendapat bahwa motif dapat di identifikasikan antara lain dengan:

- Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menjupada nada dengan hitungan berat.
- Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama. Bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- Setiap motif diberi suatu kode biasanya dimulai dengan “m” motif berikutnya disebut “n” dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode “m1”, “m2”, “n1”, “n2” dan sebagainya.

Jika dilihat dari penjelasan identifikasi motif oleh Prier potongan motif – motif pada lagu Zapin Pengasih Kampung ialah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi *frase anteseden* dan memenuhi *frase konsekuen*. Prier (1996:27) mengatakan

sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus di kembangkan, dimainkan dan di olah. Terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu ulangan harafiah, ulangan pada tingkat lain, pembesaran dan pemerkecilan interval, pembesaran dan pemerkecilan nilai nada, serta perbalikan. Dari penjelasan Prier di atas perhatikan motif pada kalimat A dalam lagu Zapin Pengasih Kampung berikut:

**Zapin Pengasih Kampung**

Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

**Andante Moderato** ♩ = 70

**A** *P* Motif asli [M] Motif Baru [N] [M,1]

Voice 

Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

[N, 1] Motif Baru [O] Motif Baru [P]

Voice 

du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

Motif Baru [Q] Motif Baru [R]

Voice 

la m rin du kan ka sih yang tak per na h nam pak

**Notasi 4.** Motif kalimat A Lagu Zapin Pangsih Kampung

Keterangan:

M = Motif Asli	O = Motif Baru
N = Motif Baru	P = Motif Baru
M1 = Ulangan Harafiah M	Q = Motif Baru
N1 = Ulangan Harafiah N	R = Motif Baru

### 4.3.2. Kadens Kalimat A

Menurut diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:68) menyatakan dalam menganalisis akord perlu juga diketahui nama-nama nada dalam tangga nada diatonis:

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Tonika      | 5. Dominan     |
| 2. Supertonika | 6. Submedian   |
| 3. Median      | 7. Leadingtone |
| 4. Subdominan  | 8. Oktaf       |

Hanna Sri Mudjilah (2010:72) menyatakan bahwa secara umum, kadens dibagi dalam 2 jenis kadens yang masing - masing sesuai dengan kualitasnya, terbagi menjadi:

- a. Kadens Authentik (*Authentic cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I, yaitu :
  - Kadens authentik sempurna (*perfect authentic cadence*): V - I pada kadens authentik sempurna, kedua triad (V - I) dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran.
  - Kadens authentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*): V - I pada kadens authentik tidak sempurna, kedua triad (V dan I) dalam posisi dasar dan tertis atau kuint dari triad terakhir (I) di suara sopran.
  - Kadens authentik setengah (*authentic half cadence*) I - V pada kadens autentik setengah, kedua triad (I dan V) dalam posisi dasar. Kadens setengah (dominan): IV-V, II-V, I-V.

b. Kadens plagal (*plagal cadence*) ada tiga jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu:

- Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*): IV - I pada kadens plagal sempurna, kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root position*) dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran.
- Kadens plagal tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*): IV - I pada kadens plagal tidak sempurna, kedua triad (IV dan I). Kedua triad (IV - I), dalam posisi dasar (*root position*) dan terst atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.
- Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*): I - IV kadens ini tidak bisa digunakan. Perhatikan notasi lagu Zapin Pengasih Kampung pada kalimat A dibawah ini:

Piano

Tanya / Antecedence

Jawab /

Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

4

Consequence

Tanya

du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

7

Jawab

la m rin du kan ka sih yang tak per na pak

#### Notasi 5. Kadens Kalimat A lagu Zapin Pengasih Kampung

Dilihat dari notasi di atas maka kadens pada kalimat A yaitu kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*): V - I pada kadens autentik

sempurna, kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I), karena diakhiri dengan akord (V dan I) dan pada kalimat jawab di akhiri dengan akord V – I artinya menggunakan kadens autentik karena juga berakhir di dominan.

#### 4.3.3. *Rhythm* Kalimat A

Schneck dan Berger (2006:34/35) menyatakan bahwa *rhythm* (ritme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sikap yang berbeda dan bekerja secara serentak, yaitu:

- a. *Pulse* (nadi dalam musik) yaitu komponen musik yang kompleks berupa “beat”. Nadi (dalam musik) adalah unsur ritme jam yang terus berlanjut, tanpa henti, mantap, merata, berdentang. Ini adalah atribut musik yang mengendalikan sebagian besar hal yang terjadi dalam musik yang sering disebut dengan “ketukan”. Perhatikan *pulse* pada notasi kalimat A lagu Zapin Pengasih Kampung birama 1 - 9 di bawah ini:

## Zapin Pengasih Kampung

Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

**Andante Moderato** ♩ = 70

Side Drum  $\frac{4}{4}$  **A** **P**

Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

4  
du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

7  
la m rin du kan ka sih yang tak per na h nam pak

**MODERATO** 95

10  
Mar was ber teng kah di su ak la njut ta ri an za

13  
pin di su ngai mem pu ra meng ha rap ka sih te rus ber la

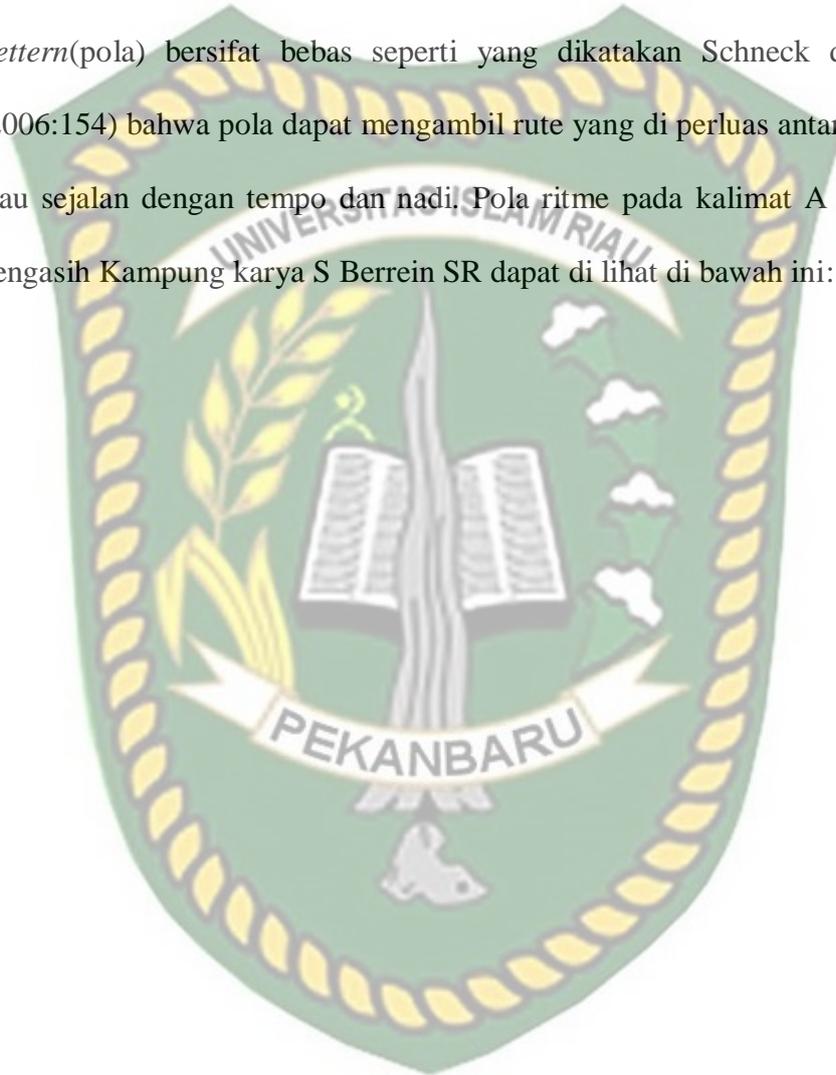
16  
jut ki ra nya di a ber pu ra pu ra

### Notasi 6. Pulse Kalimat A lagu Zapin Pengasih Kampung

- b. *Pace* (kecepatan) oleh Schneck dan Berger (2006:154) merupakan tempo pada *pulse* (ketukan) yaitu jarak cepat atau lambat antara satu titik ke titik yang berikutnya yang menetapkan berapa banyak “tik - tok” pada musik dalam jangka waktu tertentu. Misalkan adalah praktik standar untuk mempercepat tempo *Marcia* dengan kecepatan 120 “tik” per menit.

Dari penjelasan Schneck dan Berger di atas perhatikan tanda tempo di bawah ini. Dari tanda tempo di bawah ini, terlihat sesuai dengan apa yang di katakan oleh Schneck dan Berger artinya *pace* (kecepatan) pada lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR ialah 90 (Maestoso) “tik” per menit.

- c. *Pettern*(pola) bersifat bebas seperti yang dikatakan Schneck dan Berger (2006:154) bahwa pola dapat mengambil rute yang di perluas antara melawan atau sejalan dengan tempo dan nadi. Pola ritme pada kalimat A lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR dapat di lihat di bawah ini:



Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

**Andante Moderato** ♩ = 70

**A** *P*

Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

la m rin du kan ka sih yang tak per na h nam pak

**MODERATO** 95

Mar was ber teng kah di su ak la njut ta ri an za

pin di su ngai mem pu ra meng ha rap ka sih te rus ber la

jut ki ra nya di a ber pu ra pu ra

Notasi 7. *Patern* Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.3.4 Melodi Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung

Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa “*melody is the sequential linking of one pitch to another and another*” yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lainnya. Unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata “p”) yaitu,

meliputi *pitch, prosodi, phrase, dan profil* (kontur melodi) di bawah ini akan di jelaskan empat unsur melodi dalam lagu Zapin Pengasih Kampung.

### 1. *Phrase* (kalimat lagu)

Kalimat A terdiri dari 9 ruang birama dengan frase tanya empat setengah birama dan frase jawab empat setengah birama. Perhatikan notasi di bawah ini:

Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

**Andante Moderato** ♩ = 70

**A** **P** Tanya / Antecedence Jawab /

Voice Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

4 Consequence Tanya

Voice du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

7 Jawab

Voice la m rin du kan ka sih yang tak per na h nam pak

**MODERATO** 95

10 **Mf** Tanya Jawab

Voice Mar was ber teng kah di su ak la njut ta ri an za

13 Tanya

Voice pin di su ngai mem pu ra meng ha rap ka sih te rus ber la

16 Jawab

Voice jut ki ra nya di a ber pu ra pu ra

### Notasi 8. *Phrase* Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### a. *Pitch* (nada) kalimat A

Kalimat A berada pada birama 1 sampai 9. Perhatikan notasi di atas pada penjelasan *phrase*. Pada birama 1, tepat pada lirik awal lagu terdapat  $2 \frac{3}{4}$  buah tanda rest dan 4 buah nada. Melodi di mulai pada ketukan ke 3 *up* terdapat pada

nada C bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk (*up*). Nada kedua tepat pada ketukan keempat dengan nada c bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk (*beat*).

Selanjutnya nada ketiga adalah nada c bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk (*up*) dan pada nada keempat adalah nada c bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk (*up*). Pada birama ini nada pertama sampai kedua terlihat 2 not yang berada pada jarak yang sama (*sejajar*), maka interval dari nada pertama menuju nada kedua adalah interval *prime*.

Sedangkan nada kedua menuju nada ketiga masih pada posisi garis yang sama yaitu pada nada c dan begitu juga jarak dari nada ke 3 menuju nada keempat masih pada nada c. Jadi jarak interval antara nada kedua menuju nada ketiga dan nada ketiga menuju nada keempat yaitu memiliki interval *prime*.

Pada birama ke 2 tepat pada lirik lagu terdapat 7 buah nada. Melodi yang di mulai pada ketukan pertama ini terdapat sebuah nada c bernilai satu ketukan. Pada ketukan kedua terdapat dua buah nada yaitu nada c dan nada a bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, nada pada ketukan ke 3 yaitu terdapat 2 buah nada yaitu *g#* dan a bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan dan nada pada ketukan keempat yaitu terdapat 2 buah nada yaitu c dan c bernilai  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada birama kedua ini bisa kita lihat dua not yang berada pada jarak yang sama yaitu c dan c, maka interval dari nada pertama ke nada kedua yaitu adalah interval *prime*.

Nada kedua menuju nada ke tiga yaitu nada c dan a berjarak  $4 \frac{1}{2}$  maka intervalnya *kwart*. Nada ketiga menuju nada keempat yaitu a dan *gis* berjarak 5 maka intervalnya *kwint*. Nada keempat dan kelima yaitu *gis* dan a berjarak  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya *prime*. Nada kelima menuju nada keenam yaitu a dan c berjarak

1  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya second dan nada keenam menuju nada ketujuh yaitu c dan c maka intervalnya prime.

Pada birama ke 3 tepat pada lirik lagu terdapat 2  $\frac{1}{2}$  tanda rest dan 5 buah nada, melodi yang di mulai pada ketukan pertama ini terdapat 1 buah nada b yang bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk kemudian  $\frac{3}{4}$  ketuknya merupakan tanda rest, pada ketukan kedua terdapat 1 buah tanda rest yang bernilai 1 ketuk, di ketukan ke 3, terdapat tanda rest yang bernilai  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{1}{4}$  nya merupakan nada b, pada ketukan keempat terdapat 3 buah nada yaitu nada b bernilai  $\frac{1}{2}$  dan dua buah nada b yang masing-masing bernilai  $\frac{1}{4}$ . Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu prime, karena jaraknya sejajar. Jarak nada ke tiga dan keempat yaitu prime, karena jaraknya juga sejajar.

Pada birama ke 4 tepat pada lirik lagu terdapat 7 buah nada melodi yang di mulai pada ketukan pertama ini terdapat satu buah note b yang bernilai 1 ketukan, pada ketukan kedua terdapat dua buah not yaitu nada b dan nada a yang masing-masing nya bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan, pada ketukan ketiga terdapat dua buah not yaitu nada g# dan nada a pada ketukan keempat terdapat dua buah not yaitu nada b dan nada d. Jarak antara nada pertama dan nada kedua yaitu prime, karena jaraknya sejajar, jarak antara nada kedua dan nada ketiga yaitu nada b dan nada a berjarak  $5 \frac{1}{2}$ , maka intervalnya adalah sekst besar. dan jarak antara nada ke lima dan nada keenam yaitu nada a dan nada b berjarak  $\frac{1}{2}$ , maka intervalnya adalah second.

Pada birama ke 5 terdapat 2 tanda rest dan terdapat 7 buah nada. Melodi yang di mulai pada ketukan pertama yaitu terdapat 3 buah nada c, nada b dan nada a, yang memiliki nilai masing-masing not  $\frac{1}{4}$  ketukan dan  $\frac{1}{4}$  nya merupakan tanda

rest. Pada ketukan kedua terdapat tanda rest yang bernilai 1 ketukan, ketukan ketiga terdapat  $\frac{3}{4}$  tanda rest dan  $\frac{1}{4}$  merupakan nada e dan pada ketukan keempat tiga buah nada yaitu nada e, nada c# dan nada d. Jarak antara nada pertama dan nada kedua yaitu c dan b berjarak  $5\frac{1}{2}$  maka intervalnya adalah sekst besar. Jarak antara nada ke dua menuju nada ketiga yaitu b dan a berjarak 5 maka intervalnya yaitu kwint. Nada ketiga menuju nada keempat yaitu a dan e berjarak  $3\frac{1}{2}$  maka intervalnya terst. Nada keempat menuju nada kelima yaitu e dan e maka intervalnya prime. Nada kelima menuju nada keenam yaitu e dan cis berjarak  $4\frac{1}{2}$  maka intervalnya kwart dan nada keenam menuju nada ketujuh yaitu cis dan d berjarak  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya prime.

Pada birama ke 6 terdapat 7 buah nada melodi yang di mulai pada ketukan pertama yaitu terdapat nada e yang bernilai  $1\frac{1}{2}$  ketukan, nada pada ketukan ke dua yaitu terdapat dua buah nada e, nada e yang bernilai masing-masing  $\frac{1}{4}$  ketukan, lalu pada ketukan ke tiga yaitu terdapat dua buah nada g dan g yang masing-masing bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan dan ketukan yang keempat pada birama 6 yaitu terdapat dua buah nada g dan nada a yang g bernilai  $\frac{3}{4}$  ketuk yang a  $\frac{1}{4}$  ketukan. Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu e dan nada e, maka intervalnya prime.

Jarak antara nada kedua dan nada ke 3 yaitu e dan nada e, maka intervalnya yaitu prime. Jarak antara nada ketiga dan keempat yaitu nada e dan nada g berjarak  $1\frac{1}{2}$  maka intervalnya tert. Jarak antara nada keempat dan kelima yaitu nada g dan g berarti intervalnya adalah prime. Jarak antara nada kelima dan keenam yaitu nada g dan g berarti intervalnya prime. Jarak nada keenam dan ketujuh yaitu nada g dan nada a berjarak 1 maka intervalnya second.

Pada birama 7 terdapat  $\frac{1}{4}$  tanda rest dan terdapat tujuh buah nada, melodi yang dimulai pada ketukan pertamayaitu terdapat dua buah nada f yang bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan dan  $\frac{1}{2}$  ketukannya bergabung dalam nada ke ketukan kedua, nada pada ketukan ke duadan tiga yaitu terdapat nada d yang bernilai 2 ketukan, lalu pada ketukan ke tiga yaitu terdapat nada d yang bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan, dan ketukan yang keempat pada birama 7 yaitu terdapat tiga buah nada d, d dan nada e yang bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk nada d dan e bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk. Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu f dan e berjarak  $5\frac{1}{2}$  maka interval tsekst besar.

Jarak antara nada kedua dan ketiga yaitu e dan d berjarak 5 maka intervalnya kwint. Jarak antara nada ketiga dan nada keempat yaitu d dan d berarti intervalnya prime. Jarak antara nada empat dan kelima yaitu nada d dan d berarti intervalnya prime. Jarak antara nada kelima dan keenam yaitu nada d dan d berarti intervalnya yaitu prime. Jarak antara nada keenam dan ketujuh yaitu nada d dan e berjarak 1 maka intervalnya second.

Pada birama 8 terdapat  $\frac{1}{2}$  tanda rest dan terdapat 9 buah nada. Nada pada ketukan pertama yaitu nada c yang bernilai 1 ketuk, ketukan kedua yaitu nada a yang bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan, ketukan ketiga yaitu terdapat tiga buah nada yaitu gis a dan b yang bernilai gis  $\frac{1}{2}$  ketuk, nada a dan b yaitu masing-masing  $\frac{1}{4}$  ketuk, ketukan keempat terdapat empat buah nada yaitu c  $\frac{1}{8}$  ketukan, d  $\frac{1}{2}$  ketukan, c  $\frac{1}{8}$  ketukan dan b  $\frac{1}{4}$  ketukan. Jarak antara nada pertama dan kedua yaitunada c dan a berjarak  $4\frac{1}{2}$  intervalnya yaitu kwarts. Jarak antara nada kedua dan ketiga yaitu nada a dan gis berjarak  $5\frac{1}{2}$  intervalnya yaitu sekst besar. Jarak antara nada ketiga dan keempat yaitu nada gis dan a berjarak  $\frac{1}{2}$  intervalnya second kecil. Jarak antara

nada keempat dan kelima yaitu nada a dan b berjarak 1 intervalnya second. Jarak antara nada kelima dan keenam yaitu nada b dan c berjarak  $\frac{1}{2}$  intervalnya second kecil.

Jarak antara nada keenam dan ketujuh adalah nada c dan d berjarak 1 intervalnya second. Jarak antara nada ketujuh dan delapan yaitu nada d dan c berjarak 5 intervalnya kwint. Dan jarak antara nada delapan keesembilan yaitu nada c dan b berjarak  $5\frac{1}{2}$  intervalnya sekst besar. Pada birama 9 terdapat  $3\frac{1}{2}$  tanda rest dan satu buah not dengan nada b. Selanjutnya pada birama 10,11,12,13,dan 14 adalah pengulangan dari birama 1,2,3, 4 dan 5 dan birama 15,16,17 dan 18 adalah pengulangan dari birama 6,7,8 dan 9 pada kalimat A.

b. Profil (aliran melodi)

Profil adalah bentuk aliran melodi di sebut sebagai melodi kontur. Di bawah ini terdapat gambar kontur melodi kalimat A pada lagu Zapin Pengasih Kampung Kontur melodi kalimat tanya A lagu zapin pengasih kampung:



kontur melodi kalimat jawab A lagu zapin pengasih kampung:



## 2. **Harmoni Kalimat A**

Schneck dan Berger (2006:191) menyatakan bahwa harmoni di kaitkan dengan beberapa notasi, masing-masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda, saling bertumpu satu sama lain secara vertikal untuk menciptakan akord secara horizontal untuk menciptakan melodi.

Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperhatikan hubungan antara nada yang membentuk akord. Semua akord - akord yang di bentuk dengan nada berhubungan dengan nada pusat atau nada dasar. Akord - akord di susun terutama dengan memakai interval selaras (prim,ters,kwart,kwint,seks,oktaf). Keselarasan selalu di rasa sebagai tujuan. Nada disonan (sekon,septim dan interval) yang berkurang dan berlebih selalu di rasa sebagai tegangan untuk sementara. Pada lagu diatonis pun perhatian selalu di arahkan pada garis vertical atau akord yang terbentuk setiap saat.

Pada kalimat A, secara keseluruhan dapat di lihat dari birama 2 adalah akord A minor, dimana anggota A minor adalah A- C- E. Pada birama 2 terdapat beberapa nada yang lebih banyak menyinggung nada C karena akord pada birama tersebut adalah A minor. Sedangkan di birama ke 3 menggunakan akord E mayor, dimana anggota akord E mayor E – Gis- B. Pada birama ke 3 seluruh nada yang

terdapat dalam birama ke 3 yaitu nada B dan nada B terdapat dalam wilayah nada E mayor. Pada birama ke 4 terdapat beberapa nada yang termasuk akord E mayor, yakni nada B. Selanjutnya pada birama ke 5 terdapat beberapa nada yang termasuk akord A minor, yakni nada E. Birama ke 6 terdapat beberapa nada yang termasuk akord A mayor, yakni nada E. Pada birama ke 7 terdapat beberapa nada yang banyak menyinggung nada D karena akord pada birama tersebut adalah E minor. Birama ke 8 terdapat beberapa nada yang lebih menyinggung nada C karena akord pada irama ke 8 yaitu A minor dan E mayor. Selanjutnya pada birama 9 adalah nada A yang termasuk anggota akord A minor.

Perhatikan notasi pada birama 1 sampai 9 kalimat A lagu Zapin Pengasih Kampung di bawah ini. Contoh dari harmoni secara vertical yang membentuk akord:



Piano

*P*

Tanya / Antecedence

Jawab /

Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

Am E

4

Consequence

Tanya

du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

Am A

7

Jawab

la m rin du kan ka sih yang tak per na pak

Dm A E Am

10

MODERATO

*Mf*

Tanya

Jawab

Mar was ber teng kah di su ak la njut ta ri an za

Am E

13

Tanya

pin di su ngai mem pu ra meng ha rap ka sih te rus ber la

Am A

16

Jawab

jut ki ra nya di a ber pu ra pu ra

Dm Am E Am

Notasi 9. Harmoni Lagu Zapin Pengasih Kampung

### 3. Timbre Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung

Timbre merupakan tekstur pada suara. Timbre atau tekstur suara yang digunakan pada lagu Zapin Pengasih Kampung tema B adalah Alto karena dilihat dari wilayah nada yang dicapai yaitu E3 - F5 yang mana tergolong dalam jenis suara Alto. Pada lagu Zapin Pengasih Kampung, lagu ini dinyanyikan oleh suara pria.

### 4. Dinamika Kalimat A Lagu Zapin Pengasih Kampung

Tanda dinamika adalah tanda untuk menentukan keras-lembutnya suatu bagian/ phrase kalimat musik. Dalam diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:82) di jelaskan beberapa istilah dinamik yang sering di gunakan:

- *Pianissimo* (pp) : sangat lembut
- *Piano* (P) : lembut
- *Mezzopiano* (mp) : agak lembut (lembutnya sedang)
- *Mezzoforte* (mf) : agak keras (kerasnya sedang)
- *Forte* (f) : keras
- *Fortissimo* (ff) : sangat keras
- *Fortepiano* (fp) : keras-lembut, mulai keras lalu segera lembut
- *Crescendo* : makin lama makin keras
- *Decrescendo* : makin lama makin lembut
- *Diminuendo* (dim) : melembutkan nada
- *Sforzando* (sfz) : lebih keras, diperkeras

Tanda dinamika pada kalimat A pada lagu Zapin Pengasih Kampung terdapat pada awal masuk lirik lagu yaitupiano yang berarti lembut. Perhatikan kotak pada notasi di bawah ini.

## Zapin Pengasih Kampung

**Andante Moderato** ♩ = 70

Ciptaan : S Berrein SR  
Transkrip : M. Nur Habi Bayu

**A** **P** Tanya / Anticedence Jawab /

Voice

Gam bus di pe ti k di kam pung da lam ter de ngar mer

4 Consequence Tanya

Voice

du di kam pung rem pa k ha ti ku run sing di wak tu ma

7 Jawab

Voice

la m rin du kan ka sih yang tak per na h nam pak

**MODERATO 95**

10 **P** Tanya Jawab

Voice

Mar was ber teng kah di su ak la njut ta ri an za

13 Tanya

Voice

pin di su ngai mem pu ra meng ha rap ka sih te rus ber la

16 Jawab

Voice

jut ki ra nya di a ber pu ra pu ra

**Notasi 10.** Dinamika Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.4. Kalimat B Pada lagu Zapin Pengasih Kampung

Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi dan harmoni hingga terbentuklah sebuah karya musik yang utuh. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tema kedua kalimat B terdiri dari sembilan ruang birama, dengan frase tanyadua setengah birama dan frase jawab 2 birama. Perhatikan notasi di bawah ini:

22 **B** *Mf* Tanya Jawab  
Voice gam bus dan mar was sa li ng berteng kah me ngi ring la

25 Tanya  
Voice gu sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih se i ring se.

28 Jawab **C** Tanya  
Voice lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za

Notasi 11. Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung

##### 4.4.1. Motif kalimat B Pada Lagu Zapin Pengasih Kampung

Potongan motif-motif pada lagu Zapin Pengasih Kampung ialah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen. Perhatikan notasi di bawah ini:

22 **B** Motif Baru S Motif Baru T Motif Baru U  
Voice gam bus dan mar was sa li ng ber teng kah me ngi ring la

25 Motif Baru V Motif S.1 Motif T.1  
Voice gu sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih se i ring se.

28 Motif U.1 Motif V.1 **C** Tanya  
Voice lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za

### Notasi 12. Motif Kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung

Keterangan:

S: Merupakan motif baru

T : Merupakan pengembangan motif S

U : Merupakan pengembangan motif dari T

V : Merupakan pengembangan motif dari U

S.1: Pengulangan Motif S

T.1: Pengulangan Motif T

U.1: Pengulangan Motif U

V.1: Pengulangan Motif V

Pada birama ke 22 terdapat motif baru yaitu S. Di birama ke 23 terdapat pengembangan motif dari S yaitu motif baru T pada kalimat B. Di birama ke 24 terdapat pengembangan motif dari T yaitu motif baru U pada kalimat B. Pada birama ke 25 terdapat motif baru yaitu pengembangan motif U yaitu motif baru v. Pada kalimat B dan pengolahan motif pembesaran interval dan birama 26 merupakan ulangan harafiah S. Begitu juga pada birama 27 terdapat ulangan harafiah pada birama ke 23. Pada birama 28 terdapat ulangan harafiah dari birama 24 dan birama 29 juga terdapat ulangan harafiah dari birama 25.

#### 4.4.2. Kadens kalimat B

Menurut diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:68) menyatakan dalam menganalisis akord, perlu juga di ketahui nama - nama nada dalam tangga nada diatonis:

1. Tonika
2. Supertonika
3. Median
4. Subdominan
5. Dominan
6. Submedian
7. Leadingtone
8. Oktaf

Hanna Sri Mudjilah (2010:72) menyatakan bahwa secara umum kadens di bagi dalam 2 jenis kadens yang masing - masing sesuai dengan kualitasnya, terbagi menjadi:

1. Kadens Authentik (*Authentic cadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I yaitu:

- Kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*): V- I pada kadens autentik sempurna, kedua triad (V- I) dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran.
  - Kadens autentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*): V-I pada kadens autentik tidak sempurna, kedua triad (VdanI) dalam posisi dasar, dan tertst atau kuint dari triad terakhir (I) di suara sopran.
  - Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*) I – V pada kadens autentik setengah, kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar. Kadens setengah (dominan): IV-V,II-V,I-V.
2. Kadens plagal (*plagan cadence*) ada tiga jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu:
- Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*): IV-I pada kadens plagal sempurna, kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar (*root potition*) dan tonika dari triad terakhir (I), disuara sopran.
  - Kadens plagal tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*): IV-Ipada kadens plagal tidak sempurna, kedua trial (IV dan I). Kedua triad (IV-I), dalam posisi dasar (*root potition*) dan terst atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.
  - Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*): I-IV kadens ini tidak bisa di gunakan.Perhatikan notasi lagu Zapin Pengasih Kampung pada kalimat B dibawah ini.

The image displays three systems of musical notation for piano accompaniment. Each system consists of a treble clef staff with a melody line and a bass clef staff with a harmonic line. The lyrics are written below the notes, and chord symbols are placed below the bass staff. Brackets above the melody line indicate 'Tanya' (Question) and 'Jawab' (Answer) sections.

**System 1 (Measures 22-24):**  
 Melody: *Tanya* (measures 22-23), *Jawab* (measure 24)  
 Lyrics: gam bus dan mar was sa li ng ber teng kah me ngi ring la  
 Chords: A (measures 22-23), Am (measure 24)

**System 2 (Measures 25-27):**  
 Melody: *Tanya* (measures 25-27)  
 Lyrics: gu sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih se i ring se  
 Chords: Dm (measure 25), E (measure 26), Am (measure 27)

**System 3 (Measures 28-30):**  
 Melody: *Jawab* (measures 28-29), *Tanya* (measure 30)  
 Lyrics: lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za  
 Chords: Am (measures 28-29), E (measure 30)

### Notasi 13. Kadens Lagu Zapin Pengasih Kampung

Di lihat dari notasi di atas, maka kadens pada kalimat B yaitu kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*): V - 1 pada kadens autentik sempurna, kedua triad v dan 1 dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (1), karna di akhiri dengan akord v dan 1 dan pada kalimat jawab di akhiri dengan akord V - 1 artinya menggunakan kadens autentik karena juga berakhir di dominan.

#### 4.4.3. Rhythm Kalimat B Pada Lagu Zapin Pengasih Kampung

Schneck dan Berger (2006:34/35) menyatakan bahwa *rhythm* (rithme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sikap yang berbeda dan bekerja secara

serentak yaitu *Pulse* (nadi dalam musik) komponen musik yang kompleks berupa “beat”.

- a. Perhatikan pulse pada notasi kalimat B lagu zapin pengasih kampung.

22 **B**

gam bus dan mar was sa li ng berteng kah me ngi ring la gu sa ya ng cik

26

do lah meng ha rap ka sih se i ring se lang kah ki ra nya i ya mem bu at

30 **C**

o lah ya za pin ya za pin ya za pin ya za pin pe nga sih kam

#### Notasi 14. Pulse Lagu Zapin Pengasih Kampung

- b. *Pace* (kecepatan) oleh Schneck dan Berger (2006:154) merupakan tempo pada *pulse* (ketukan) yaitu jarak cepat atau lambat antara satu titik ke titik yang berikutnya yang menetapkan berapa banyak “tik - tok” pada musik dalam jangka waktu tertentu. Misalkan praktik standar untuk mempercepat tempo *Marcia* dengan kecepatan 120 “tik” per menit.

Dari penjelasan Schneck dan Berger di atas perhatikan tanda tempo di bawah ini. Dari tanda tempo di bawah ini, terlihat sesuai dengan apa yang di katakan oleh Schneck dan Berger. Artinya *pace* (kecepatan) pada lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR ialah 95 (moderato) “tik” per menit.

- c. *Pettern* (pola) bersifat bebas seperti yang di katakan Schneck dan Berger (2006:154) bahwa pola dapat mengambil rute yang di perluas antara melawan atau sejalan dengan tempo dan nadi. Pola rithme pada kalimat B

lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR dapat di lihat di bawah ini.

22 **B**

gam bus dan mar was sa li ng berteng kah me ngi ring la gu sa ya ng cik

26

do lah meng ha rap ka sih se i ring se lang kah ki ra nya i ya mem bu at

30 **C**

o lah ya za pin ya za pin ya za pin ya za pin pe nga sih kam

#### Notasi 15. Rhtym Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.4.4. Melodi kalimat B Lagu Zapin Pengasih Kampung

Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa “*melodi is the sequential linking of one pitch to another and another*” yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lainnya” unsur melodi mewujudkan tiga karakteristik yang saling terkait (empat kata “p”) yaitu meliputi *pitch, phrase, dan profil* (kontur melodi) di bawah ini akan di jelaskan tiga unsur melodi dalam lagu Zapin Pengasih Kampung.

##### a. *Phrase* (kalimat lagu)

Kalimat B terdiri dari 9 ruang birama dengan frase tanya empat setengah birama dan frase jawab empat setengah birama. Perhatikan notasi di bawah ini.

**Notasi 16.** *Frase* Kalimat B Lagu Zapin Prengasih Kampung

b. *Pitch* (nada) kalimat B

Kalimat B berada pada birama 22 sampai 30. Perhatikan notasi di atas pada penjelasan *phrase*. Pada birama 22 tepat pada lirik awal lagu terdapat 2  $\frac{3}{4}$  buah tanda rest dan 4 buah nada. Melodi di mulai pada ketukan ke 3 *up* terdapat pada nada E bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk . Nada kedua tepat pada ketukan keempat dengan nada E bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk (beat). Selanjutnya nada ketiga adalah nada C# bernilai seperempat ketuk (*up*) dan pada nada keempat adalah nada D bernilai seperempat ketuk (*up*). Pada birama ini nada pertama sampai kedua terlihat 2 not yang berada pada jarak yang sama (sejajar) maka interval dari nada pertama menuju nada kedua adalah interval prime. Sedangkan nada kedua menuju nada ketiga pada posisi garis yang beda yaitu pada nada E dan C# dengan jarak interval 4, maka interval dari nada E dan C# adalah interval

kuart. Lanjut nada ketiga menuju nada keempat yaitu C# dan D dengan jarak interval  $\frac{1}{2}$  maka interval dari nada C# dan D adalah prime.

Pada birama ke 23 tepat pada lirik lagu terdapat 6 buah nada. Melodi yang di mulai pada ketukan pertama ini terdapat sebuah nada E bernilai satu  $\frac{1}{2}$  ketukan, pada ketukan kedua terdapat dua buah nada yaitu nada E dan nada G bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk, pada ketukan ke 3 yaitu terdapat 1 buah nada yaitu A bernilai  $1\frac{1}{2}$  ketukan dan pada ketukan keempat yaitu terdapat 2 buah nada yaitu A dan G bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada birama kedua ini bisa kita lihat dua not yang berada pada jarak yang sama yaitu E dan E, maka interval dari nada pertama ke nada kedua yaitu adalah interval prime. Nada kedua menuju nada ke tiga yaitu nada E dan G berjarak  $1\frac{1}{2}$  maka intervalnya tert. Nada ketiga menuju nada keempat yaitu G dan A berjarak 1 maka intervalnya second. Nada keempat dan kelima yaitu A dan A berjarak 0 maka intervalnya prime. Nada kelima menuju nada keenam yaitu A dan G berjarak 1 maka intervalnya second.

Pada birama ke 24 tepat pada lirik lagu terdapat  $2\frac{1}{4}$  tanda rest dan 6 buah nada, melodi yang di mulai pada ketukan pertama ini terdapat 2 buah nada F dan E yang bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk kemudian  $\frac{1}{2}$  ketuknya merupakan tanda rest, pada ketukan kedua terdapat 1 buah tanda rest yang bernilai 1 ketuk, di ketukan ke 3 terdapat tanda rest yang bernilai  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{1}{4}$  nya merupakan nada D. Pada ketukan keempat terdapat 3 buah nada yaitu nada D bernilai  $\frac{1}{2}$  dan dua buah nada B dan C yang masing-masing bernilai  $\frac{1}{4}$ . Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu prime, karena jarak intervalnya  $\frac{1}{2}$ . Jarak nada ke dua dan ketiga yaitu second, karena jarak intervalnya 1. Jarak nada ke tiga dan keempat yaitu prime karna sejajar,

jarak nada keempat dan kelima yaitu D ke B dengan jarak interval  $1 \frac{1}{2}$  intervalnya second. Jarak nada kelima dan keenam yaitu B dan C. Jarak intervalnya yaitu 1 intervalnya adalah second.

Pada birama 25 tepat pada lirik lagu terdapat 6 buah nada, melodi yang di mulai pada ketukan pertama ini terdapat satu buah note D yang bernilai 1 ketukan. Pada ketukan kedua terdapat dua buah not yaitu nada D dan nada D yang masing - masingnya bernilai  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada ketukan ketiga terdapat 1 buah not yaitu nada E dan pada ketukan keempat terdapat dua buah not yaitu nada E dan nada C. Jarak antara nada pertama dan nada kedua yaitu prime, karena jaraknya sejajar. Jarak antara nada kedua dan nada ketiga yaitu nada D dan nada D, maka intervalnya adalah prime dan jarak antara nada ke tiga dan nada keempat yaitu nada D dan nada E berjarak 1, maka intervalnya adalah second. Jarak nada keempat dan kelima yaitu interval prime karna pada nada yang sejajar yaitu E dan E. Jarak nada kelima dan keenam yaitu nada E dan C dengan jarak interval 2 maka intervalnya adalah second.

Pada birama ke 26 terdapat  $2 \frac{1}{4}$  tanda rest dan terdapat 6 buah nada. Melodi yang di mulai pada ketukan pertama yaitu terdapat 2 buah nada B dan A yang memiliki nilai masing-masing not  $\frac{1}{4}$  ketukan dan  $\frac{1}{4}$  nya merupakan tanda rest. Pada ketukan kedua terdapat tanda rest yang bernilai 1 ketukan, ketukan ketiga terdapat  $\frac{3}{4}$  tanda rest dan  $\frac{1}{4}$  merupakan nada e dan pada ketukan keempat tiga buah nada yaitu nadaE,nada C# dan nada D. Jarak antara nada pertama dan nada kedua yaitu B dan A berjarak 1 maka intervalnya adalah second. Jarak antara nada ke dua menuju nada ketiga yaitu A dan E intervalnya kuart karna jarak intervalnya

$3\frac{1}{2}$  . Nada ketiga menuju nada keempat yaitu E dan E berjarak 1 intervalnya prime. Nada keempat menuju nada kelima yaitu E dan C# maka intervalnya second. Nada kelima menuju nada keenam yaitu C# dan D berjarak  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya second.

Pada birama ke 27 terdapat 6 buah nada, melodi yang di mulai pada ketukan pertama yaitu terdapat nada e yang bernilai  $1\frac{1}{2}$  ketukan, nada pada ketukan ke dua yaitu terdapat dua buah nada E dan nada E yang bernilai masing-masing  $\frac{1}{4}$  ketukan, lalu pada ketukan ke tiga yaitu terdapat dua buah nada G dan A yang masing-masing bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan dan  $\frac{3}{4}$  ketukan dan ketukan yang keempat pada birama 27 yaitu terdapat dua buah nada A dan nada G yang g bernilai  $\frac{3}{4}$  ketuk dan  $\frac{1}{4}$  ketukan. Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu E dan nada E, maka intervalnya prime. Jarak antara nada kedua dan nada ke 3 yaitu e dan nada e, maka intervalnya yaitu prime. Jarak antara nada ketiga dan keempat yaitu nada E dan nada G berjarak  $1\frac{1}{2}$  maka intervalnya terts. Jarak antara nada keempat dan kelima yaitu nada G dan A berarti intervalnya adalah second. Jarak antara nada kelima dan keenam yaitu nada A dan G berarti intervalnya second.

Pada birama 28 terdapat  $\frac{1}{2}$  tanda rest dan terdapat 6 buah nada, melodi yang dimulai pada ketukan pertamayaitu terdapat dua buah nada F dan E yang bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan dan  $\frac{3}{4}$  ketukan bergabung pada nada ketukan ke2, nada pada ketukan ke dua,dan tiga yaitu terdapat nada E. Lalu pada ketukan ke tiga<sup>u</sup>yaitu terdapat tanda rest  $\frac{1}{2}$  ketukan dan ketukan yang keempat pada birama 28 yaitu terdapat tiga buah nada D B dan nada C yang bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk nada D dan B,C bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk. Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu E dan F berjarak  $\frac{1}{2}$  maka

intervalnya prime. Jarak antara nada kedua dan ketiga yaitu E dan D berjarak 5 maka intervalnya kwint. Jarak antara nada ketiga dan nada keempat yaitu D dan D berarti intervalnya prime. Jarak antara nada empat dan kelima yaitu nada D dan B berarti intervalnya second karna jarak intervalnya  $1 \frac{1}{2}$ . Jarak antara nada kelima dan keenam yaitu nada B dan C berarti intervalnya yaitu second.

Pada birama 29 terdapat terdapat 6 buah nada. Nada pada ketukan pertama yaitu nada D yang bernilai 1 ketuk, ketukan kedua yaitu dua buah nada D dan D  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{1}{4}$  ketukan, ketukan ketiga yaitu terdapat 1 buah not dengan nada E bernilai 1 ketukan, ketukan keempat terdapat 2 buah nada yaitu E dan C bernilai  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{1}{4}$  ketukan. Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu nada D dan D intervalnya yaitu prime. Jarak antara nada kedua dan ketiga yaitu nada D dan D intervalnya yaitu prime. Jarak antara nada ketiga dan keempat yaitu nada D dan E berjarak 1 intervalnya second. Jarak antara nada keempat dan kelima yaitu nada E dan E intervalnya prime. Jarak antara nada kelima dan keenam yaitu nada E dan C berjarak 2 intervalnya second.

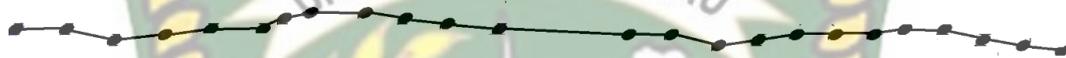
Pada birama 30 terdapat 2  $\frac{1}{2}$  tanda rest dan 4 buah nada. pada ketukan pertama terdapat 2 buah nada yaitu B dan A lalu  $\frac{1}{2}$  nya adalah tanda rest. Pada ketukan ke 2 terdapat sebuah tanda rest yang bernilai 1 ketuk. Pada ketukan ke 3 yaitu terdapat 1 buah tanda rest yang bernilai 1 ketuk. Pada ketukan keempat terdapat 2 buah nada yaitu G# dan A dengan nilai nada  $\frac{3}{4}$  dan  $\frac{1}{4}$ . Jarak antara nada pertama dan kedua yaitu nada B dan A dengan jarak interval 1 intervalnya second. Jarak nada kedua dan ketiga yaitu A dan G# dengan jarak interval  $\frac{1}{2}$

intervalnya adalah prime. Jarak nada ketiga dan keempat yaitu G# dan A jarak intervalnya yaitu  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya adalah prime.

c. Profil (aliran melodi)

Profil adalah bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur. Di bawah ini terdapat gambar kontur melodi kalimat B pada lagu Zapin Pengasih Kampung.

Kontur kalimat tanya B lagu zapin pengasih kampung:



Kontur melodi kalimat jawab B lagu zapin pengasih kampung:



Kontur melodi kalimat jawab B lagu zapin pengasih kampung

#### 4.4.5. Harmoni kalimat B

Schneck dan Berger (2006:191) menyatakan bahwa harmoni di kaitkan dengan beberapa notasi, masing-masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda saling bertumpu satu sama lain secara vertikal untuk menciptakan akord secara horizontal untuk menciptakan melodi.

Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperhatikan hubungan antara nada yang membentuk akord. Semua akord - akord yang di bentuk dengan nada berhubungan dengan nada pusat atau nada

dasar. Akor- akor di susun terutama dengan memakai interval selaras (prim,terts,kwart,kwint,sekst,oktaf). Keselarasan selalu di rasa sebagai tujuan.

Nada disonansekon,septim dan interval yang berkurang dan berlebih selalu di rasa sebagai tegangan untuk sementara. Pada lagu diatonis pun perhatian selalu di arahkan pada garis vertikal atau akord yang terbentuk setiap saat.Pada kalimat B secara keseluruhan dapat di lihat dari birama 22 adalah akord A mayor dimana anggota A mayor adalah A – C - E. Pada birama 22 dan 23 terdapat beberapa nada yang lebih banyak menyinggung nada E dan A karena pada birama tersebut adalah A mayor. Sedangkan di birama ke 24 menggunakan akord D minor dimana anggota akord D minor D - F - A.

Pada birama ke 24 dan 25terdapat nada yang lebih banyak menyinggung nada D dikarenakan akordnya yaitu D minor. Pada birama ke 25 terdapat akord E mayor dimana akordnya yaitu E-G-B. Pada birama 25 terdapat nada yang menyinggung nada E. Selanjutnya pada birama ke 26 adalah akord A minor, dimana anggota A minor adalah A-C-E terdapat beberapa nada yang termasuk akord A minor yakni nadaA dan E. Pada birama selanjutnya yaitu birama 26 dari ketukan 3 (up) yaitu merupakan pengulangan yang terdapat akord dan vocal yang sama, jadi birama 26, 27,28 merupakan kalimat tanya sama persis dengan birama 22,23,24 dan pada birama 28,29,30 merupakan kalimat jawab yang mana akord dan nada yang terdapat pada birama sama dengan kalimat jawab pada birama 24,25,26.

Perhatikan notasi pada birama 22 sampai 30 kalimat B lagu Zapin Pengasih Kampung di bawah ini. Contoh dari harmoni secara vertical yang membentuk akord.

22 Tanya Jawab  
Pno. gam bus dan mar was sa li ng ber teng kah me ngi ring la  
Am

25 Tanya  
Pno. gu sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih se i ring se  
Dm E Am A

28 Jawab Tanya  
Pno. lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za  
Am Dm E Am E

**Notasi 17.** Harmoni Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.4.6. Timbre Kalimat B

Timbre merupakantekstur pada suara. Timbre atau tekstur suara yang digunakan pada lagu Zapin Pengasih Kampung tema B adalah Alto karena dilihat dari wilayah nada yang dicapai yaitu E3 - F5 yang mana tergolong dalam jenis suara Alto. Pada lagu Zapin Pengasih Kampung , lagu ini dinyanyikan oleh suara pria.

#### 4.4.7. Dinamika Kalimat B

Tanda dinamika adalah tanda untuk menentukan keras-lembutnya suatu bagian/ phrase kalimat musik. Dalam diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:82) di jelaskan beberapa istilah dinamika yang sering di gunakan:

- *Pianissimo* (pp) : sangat lembut
- *Piano* (P) : lembut
- *Mezzopiano* (mp) : agak lembut (lembutnya sedang)
- *Mezzoforte* (mf) : agak keras (kerasnya sedang)
- *Forte* (f) : keras
- *Fortissimo* (ff) : sangat keras
- *Fortepiano* (fp) : keras-lembut, mulai keras lalu segera lembut
- *Crescendo* : makin lama makin keras
- *Decrescendo* : makin lama makin lembut
- *Diminuendo* (dim) : melembutkan nada
- *Sforzando* (sfz) : lebih keras, diperkeras

Tanda dinamika pada kalimat B lagu Zapin Pengasih Kampung terdapat pada awal masuk lirik lagu yaitu mezzoforte yang berarti agak keras. Perhatikan kotak pada notasi di bawah ini:

22 **B** *Mf* Tanya Jawab

Voice

gam bus dan mar was\_\_\_ sa li ng ber teng kah me ngi ring la

25 Tanya

Voice

gu\_\_\_ sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih\_\_\_ se i ring se.

28 Jawab **C** Tanya

Voice

lang kah ki ra nya i ya\_\_\_ mem bu\_\_\_ at o lah ya za pin ya za pin ya za\_\_\_

Notasi 18. Dinamika Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.5. Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

Kalimat C terdiri dari 8 ruang birama dengan frase tanya dua birama dan frase jawab 2 birama. Perhatikan notasi di bawah ini:

28 Jawab **C** Tanya

Voice

lang kah ki ra nya i ya\_\_\_ mem bu\_\_\_ at o lah ya za pin ya za pin ya za\_\_\_

32 Jawab Tanya

Voice

pin ya za pin pe nga sih kam po\_\_\_ ng ya za pin ya za pin ya za\_\_\_

36 Jawab

Voice

pin ya za pin pe nga sih kam\_\_\_ po\_\_\_ ng

Notasi 19. Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.5.1. Motif kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1992:2) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Potongan motif- motif pada lagu Zapin Pengasih Kampung ialah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen. Perhatikan notasi di bawah ini:

28 Voice lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za

32 Voice pin ya za pin pe nga sih kam po ng ya za pin ya za pin ya za pin ya za

36 Voice pin ya za pin pe nga sih kam po ng

Notasi 20. Motif Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

Keterangan:

W : Merupakan motif baru

W.1 : merupakan pengembangan motif W

W.2 : Merupakan pengembangan motif W

W.3 : Merupakan pengembangan motif dari W

X:Merupakan motif baru

X.1: Pengulangan motif X

Pada birama ke 30 ketukan ke 4 sampai birama 32 terdapat motif baru yaitu W. Di birama ke 32 ketukan 4 sampai birama 33 terdapat pengembangan motif dari W yaitu motif W1 pada kalimat C. Di birama ke 33 dan 34 terdapat motif baru X pada kalimat C. Pada birama ke 34 ketukan 4 sampai birama 35 dan 36 terdapat pengembangan motif yaitu motif W2 pada kalimat C dan pengolahan motif pembesaran interval. Dan birama 36 ketukan ke 4 dan birama 37 merupakan pengembangan motif W3. Pada birama 37 ketukan 3 (up) sampai birama 38 merupakan pengembangan motif X1.

#### 4.5.2. Kadens kalimat C

Menurut diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:68) menyatakan dalam menganalisis akord perlu juga di ketahui nama - nama nada dalam tangga nada diatonis:

- |               |               |
|---------------|---------------|
| 1.Tonika      | 5.Dominan     |
| 2.Supertonika | 6.Submedian   |
| 3.Median      | 7.Leadingtone |
| 4.Subdominan  | 8.Oktaf       |

Hanna Sri Mudjilah (2010:72) menyatakan bahwa secara umum kadens di bagi dalam 2 jenis kadens yang masing - masing sesuai dengan kualitasnya terbagi menjadi:

1. Kadens Authentik (*Authentic hadence*) ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I, yaitu:
  - a. Kadens Authentik sempurna (*perfect authentic cadence*): V- I pada kadens authentik sempurna, kedua triad (V- I), dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran.
  - b. Kadens authentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*): V- I pada kadens authentik tidak sempurna, kedua triad (V dan I) dalam posisi dasar, dan tertst atau kuint dari triad terakhir (I) di suara sopran.
  - c. Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*) I- V pada kadens autentik setengah, kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar. Kadens setengah (dominan): IV-V,II-V,I-V.
2. Kadens plagal (*plagan cadence*) ada tiga jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu:
  - a. Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*): IV-I pada kadens plagal sempurna, kedua triad (IV dan I) dalam posisi dasar (*root potition*) dan tonika dari triad terakhir (I) di suara sopran.
  - b. Kadens plagal tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*): IV-I pada kadens plagal tidak sempurna, kedua triad (IV dan I). Kedua triad (IV- I) dalam posisi dasar (*root potition*) dan tertst atau kuint dari triad terakhir (I) di suara sopran.

- c. Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*): I-IV kadens ini tidak bisa digunakan. Perhatikan notasi lagu Zapin Pengasih Kampung pada kalimat B dibawah ini.

The musical notation consists of three systems, each with a piano accompaniment (Pno.) and lyrics. The first system (measures 28-31) shows a plagal half cadence (I-IV) with chords Am, Dm, E, Am, and E. The second system (measures 32-35) shows a plagal half cadence with chords Am and E. The third system (measures 36-39) shows a plagal half cadence with chords Am and E. The lyrics are: 'lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za', 'pin ya za pin pe nga sih kam po ng ya za pin ya za pin ya za pin ya za', and 'pin ya za pin pe nga sih kam po ng'.

### Notasi 21. Kadens Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

Di lihat dari notasi di atas maka kadens pada kalimat C yaitu kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*): V - 1 Pada kadens autentik sempurna, kedua triad v dan 1 dalam posisi dasar dan tonika dari triad terakhir (1) karna di akhiri dengan akord V dan 1 dan pada kalimat jawab di akhiri dengan akord V-1. Artinya menggunakan kadens autentik karena juga berakhir di dominan.

### 4.5.3. Rhythm Kalimat C

Schneck dan Berger (2006:34/35) menyatakan bahwa *rhythm* (rithme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sikap yang berbeda dan bekerja secara serentak yaitu *Pulse* (nadi dalam musik) yaitu komponen musik C yang kompleks berupa “beat”.

- a. Perhatikan pulse pada notasi kalimat C lagu Zapin Pengasih Kampung.

The image shows three lines of musical notation on a single staff, representing the pulse of the lyrics. The notation consists of vertical stems and horizontal lines indicating the timing of each syllable. A box labeled 'C' is placed above the first line of notation. The lyrics are written below the notation. The first line starts at measure 30 and ends at measure 33. The second line starts at measure 34 and ends at measure 37. The third line starts at measure 38 and ends at measure 41. The notation is set against a background of the Universitas Islam Riau logo.

30  
o lah ya za pin ya za pin ya za pin ya za pin pe nga sih kam

34  
po ng ya za pin ya za pin ya za pin ya za pin pe nga sih kam

38  
po ng

Notasi 22. Pulse Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

- b. *Pace* (kecepatan) oleh Schneck dan Berger (2006:154)

Merupakan tempo pada *pulse* (ketukan) yaitu jarak cepat atau lambat antara satu titik ke titik yang berikutnya, yang menetapkan berapa banyak “tik-tok” pada musik dalam jangka waktu tertentu. Misalkan praktik standar untuk mempercepat tempo *Marcia* dengan kecepatan 120 “tik” per menit.

Dari penjelasan Schneck dan Berger di atas perhatikan tanda tempo di bawah ini. Dari tanda tempo di bawah ini, terlihat sesuai dengan apa yang di katakan oleh schneck dan berger. Artinya *pace* (kecepatan) pada lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR ialah 95 (moderato) “tik” per menit.

- c. *Pettern* (pola) bersifat bebas seperti yang di katakan Schneck dan Berger (2006:154) bahwa pola dapat mengambil rute yang di perluas antara melawan atau sejalan dengan tempo dan nadi. Pola ritme pada kalimat C lagu Zapin Pengasih Kampung karya S Berrein SR dapat di lihat di bawah ini.

30  
o lah ya za pin ya za pin ya za pin ya za pin pe nga sih kam

34  
po ng ya za pin pe nga sih kam

38  
po ng

Notasi 23. Rhtym Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.5.4. Melodi kalimat C

Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa “*melodi is the sequential linking of one pich to another and another*” yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lain dan yang lainnya” unsur



yang masing-masing bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada birama ke 31 ini dapat kita lihat nada pertama dan nada kedua terdapat dua buah nada yaitu nada B dan B maka nama intervalnya adalah prime. Selanjutnya nada kedua dan nada ketiga yaitu terdapat nada B dan B maka nama intervalnya adalah prime. Selanjutnya nada ketiga dan nada keempat yaitu terdapat nada B dan B maka nama intervalnya adalah prime. Selanjutnya nada keempat dan nada kelima terdapat nada B dan C jarak intervalnya yaitu 1 maka nama intervalnya adalah second.

Selanjutnya nada kelima dan nada keenam yaitu terdapat nada C dan D jarak intervalnya yaitu 1 maka nama intervalnya yaitu second. Selanjutnya nada keenam dan nada ketujuh yaitu terdapat nada D dan E jarak intervalnya yaitu 1 maka nama intervalnya second. Selanjutnya nada ketujuh dan nada kedelapan yaitu terdapat nada E dan C. Jarak intervalnya yaitu 6 maka nama intervalnya adalah sekt. Selanjutnya pada nada kedelapan dan kesembilan terdapat nada C dan D jarak intervalnya yaitu 1 maka intervalnya adalah second.

Pada birama ke 32 tepat pada lirik lagu terdapat 1 tanda rest dan 3 buah nada. Pada ketukan pertama diawali dengan nada B bernilai 2 ketukan. Pada ketukan ketiga terdapat tanda rest bernilai 1 ketuk. Pada ketukan keempat terdapat 2 buah nada yaitu G# bernilai  $\frac{3}{4}$  ketuk dan A bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk. Nada pertama dan nada kedua pada birama 32 yaitu B dan G# jarak intervalnya yaitu  $4\frac{1}{2}$  maka intervalnya yaitu kuart berlebih. Selanjutnya nada kedua dan nada ketiga yaitu G# dan A jarak intervalnya yaitu  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya yaitu second kecil.

Pada birama ke 33 tepat pada lirik lagu terdapat 6 buah nada. Nada pada ketukan pertama yaitu pada nada B bernilai  $1\frac{1}{2}$  ketuk dan ketukan ke dua (up) terdapat nada B bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk. Ketukan ketiga yaitu terdapat nada D dan D masing-masing bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan. pada ketukan keempat terdapat nada D dan E masing-masing bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan. Nada pertama dan nada kedua terdapat nada B dan B jarak intervalnya yaitu 0 maka intervalnya prime. Selanjutnya nada kedua dan nada ketiga yaitu C dan E jarak intervalnya 2 maka intervalnya adalah ters. Selanjutnya nada ketiga dan nada keempat yaitu terdapat nada D dan D jarak

intervalnya yaitu 0 maka intervalnya prime. Selanjutnya nada keempat dan nada kelima yaitu nada D dan D jarak intervalnya yaitu 0 maka intervalnya prime. Selanjutnya nada kelima dan nada keenam yaitu nada D dan E jarak intervalnya 1 maka intervalnya second.

Pada birama 34 tepat pada lirik lagu terdapat 7 buah nada. Pada ketukan pertama terdapat 4 buah nada yaitu C,D, B dan C yang masing- masing bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada ketukan kedua dan ketiga terdapat nada A bernilai 2 ketukan. Selanjutnya pada ketukan keempat terdapat dua buah nada G# bernilai  $\frac{3}{4}$  ketuk dan A bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk. Selanjutnya nada pertama dan nada kedua pada birama 34 adalah nada C dan D jarak intervalnya yaitu 1 maka intervalnya second. Selanjutnya nada kedua dan ketiga terdapat nada D dan nada B jarak intervalnya yaitu  $4\frac{1}{2}$  maka intervalnya yaitu kwart berlebih. Selanjutnya nada ketiga dan nada keempat terdapat nada B dan C jarak intervalnya 1 maka intervalnya second. Selanjutnya nada keempat dan nada kelima terdapat nada C dan A jarak intervalnya  $4\frac{1}{2}$  maka intervalnya kwart berlebih. Selanjutnya nada kelima dan nada keenam terdapat nada A dan G# jarak intervalnya  $5\frac{1}{2}$  maka intervalnya kwint berlebih. Selanjutnya nada keenam dan nada ketujuh terdapat nada G# dan A jarak intervalnya yaitu  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya second kecil.

Pada birama ke 35 terdapat 12 nada yaitu pada ketukan pertama terdapat nada B bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan dan dua buah nada B dan B masing-masing bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada ketukan kedua terdapat nada B bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan dan dua buah nada B dan B masing-masing bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada ketukan ketiga terdapat nada B dan C masing-masing bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk. Pada ketukan keempat terdapat 4 buah nada yaitu nada D,E, C dan D yang masing- masing bernilai  $\frac{1}{4}$  ketukan. Pada birama 35 yaitu nada pertama dan nada kedua nya terdapat nada B dan B, jarak intervalnya 0 maka intervalnya prime. Selanjutnya nada kedua dan nada ketiga terdapat nada B dan B maka intervalnya prime. Begitu juga dengan jarak ke nada eempat,lima, enam dan ketujuh intervalnya prime, dikarenakan nada nya B dan B. selanjutnya nada ketujuh dan nada kedelapan terdapat nada B dan C. Jarak intervalnya 1 maka intervalnya second. Selanjutnya nada kedelapan dan nada

kesembilan terdapat nada C dan D jarak intervalnya yaitu 1 maka intervalnya second. Selanjutnya nada kesembilan dan nada kesepuluh terdapat nada D dan E jarak intervalnya yaitu 1 maka intervalnya second. Selanjutnya nada kesepuluh dan nada kesebelas terdapat nada E dan C jarak intervalnya yaitu 4 maka intervalnya kwart. Selanjutnya jarak nada kesebelas dan nada kedua belas terdapat nada C dan D jarak intervalnya yaitu 1 maka intervalnya second.

Pada birama ke 36 tepat pada lirik lagu terdapat 1 tanda rest dan 3 buah nada. Pada ketukan pertama diawali dengan nada B bernilai 2 ketukan. Pada ketukan ketiga terdapat tanda rest bernilai 1 ketuk. Pada ketukan keempat terdapat 2 buah nada yaitu G# bernilai  $\frac{3}{4}$  ketuk dan A bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk. Nada pertama dan nada kedua pada birama 32 yaitu B dan G# jarak intervalnya yaitu  $4\frac{1}{2}$  maka intervalnya yaitu kwart berlebih. Selanjutnya nada kedua dan nada ketiga yaitu G# dan A jarak intervalnya yaitu  $\frac{1}{2}$  maka intervalnya yaitu second kecil.

Pada birama 37 tepat pada lirik lagu terdapat 6 buah nada, nada pada ketukan pertama yaitu pada nada B bernilai  $1\frac{1}{2}$  ketukan dan ketukan ke dua (up) terdapat nada B bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk. Ketukan ketiga yaitu terdapat nada D dan D masing- masing bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan. Pada ketukan keempat terdapat nada D dan E masing- masing bernilai  $\frac{1}{2}$  ketukan. Nada pertama dan nada kedua terdapat nada B dan B jarak intervalnya yaitu 0 maka intervalnya prime. Selanjutnya nada kedua dan nada ketiga yaitu C dan E jarak intervalnya 2 maka intervalnya adalah ters. Selanjutnya nada ketiga dan nada keempat yaitu terdapat nada D dan D jarak intervalnya yaitu 0 maka intervalnya prime. Selanjutnya nada keempat dan nada ke lima yaitu nada D dan D jarak intervalnya yaitu 0 maka intervalnya prime. Selanjutnya nada kelima dan nada ke enam yaitu nada D dan E jarak intervalnya 1 maka intervalnya second.

Pada birama 38 terdapat sebuah tanda rest bernilai 1 ketuk dan terdapat 5 buah nada. Pada ketukan pertama terdapat 4 buah nada yaitu nada C,D, B dan C masing-masing bernilai  $\frac{1}{4}$  ketuk. Pada ketukan kedua dan ketiga yaitu terdapat sebuah nada A yang bernilai 2 ketuk. Pada ketukan keempat terdapat tanda rest

bernilai 1 ketuk. Pada birama 3/8 nada pertama dan nada kedua terdapat nada C dan D jarak intervalnya 1 maka intervalnya second. Selanjutnya nada kedua dan nada ke tiga terdapat nada D dan B jarak intervalnya  $4 \frac{1}{2}$  maka intervalnya kwart besar. Selanjutnya nada ketiga dan nada keempat terdapat nada B dan C jarak intervalnya  $\frac{1}{2}$  intervalnya yaitu second kecil. Selanjutnya nada keempat dan nada kelima yaitu terdapat nada C dan A jarak intervalnya  $4 \frac{1}{2}$  maka intervalnya kwart besar.

- Profil (aliran melodi)

Profil adalah bentuk aliran melodi disebut sebagai melodi kontur. Di bawah ini terdapat gambar kontur melodi kalimat C pada lagu Zapin Pengasih Kampung.

Kontur melodi kalimat tanya C lagu Zapin Pengasih Kampung:



Kontur melodi kalimat tanya C lagu zapin pengasih kampung

Kontur melodi kalimat jawab C lagu zapin pengasih kampung:



#### 4.5.5. Harmoni kalimat C

Schneck dan Berger (2006:191) menyatakan bahwa harmoni di kaitkan dengan beberapa notasi, masing-masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda, saling bertumpu satu sama lain secara vertikal untuk menciptakan akord, secara horizontal untuk menciptakan melodi.

Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperhatikan hubungan antara nada yang membentuk akord. Semua akord - akord yang di bentuk dengan nada berhubungan dengan nada pusat atau nada dasar.

Akord -akord di susun terutama dengan memakai interval selaras (prim,terts,kwart, kwint, sekst, oktaf). Keselarasan selalu di rasa sebagai tujuan. Nada disonan (sekon,septim dan interval) yang berkurang dan berlebih selalu di rasa sebagai tegangan untuk sementara. Pada lagu diatonis pun perhatian selalu di arahkan pada garis vertical atau akord yang terbentuk setiap saat.

Pada kalimat C secara keseluruhan dapat di lihat dari birama 31 adalah akord E mayor dimana anggota E mayor adalah E – G- B. Pada birama 31 terdapat beberapa nada yang lebih banyak menyinggung nada B karena akord pada birama tersebut adalah E mayor. Sedangkan di birama ke 32 menggunakan akord E mayor dimana anggota akord E mayor E-G- B. Nada yang terdapat dalam birama ke 32 yaitu nada B. Pada birama ke 33 terdapat beberapa nada yang termasuk akord E mayor, yakni nada B. selanjutnya pada birama 34 adalah akord A minor, dimana anggota A minor adalah A – C - E pada birama 34 terdapat beberapa nada yang lebih banyak menyinggung nada A dan C karena nada A dan C merupakan anggota nada dari akord A minor. Pada birama 35,36 dan 37 adalah akord E mayor. Dimana anggota E mayor yaitu E-G-B, pada birama 35,36 dan 37 beberapa nada yang lebih banyak menyinggung nada B karena merupakan bagian nada dari akord E mayor. Pada birama 38 terdapat akord A minor, dimana anggota akord A minor adalah A – C- E pada birama 38 terdapat beberapa nada

yang lebih banyak menginggung nada C karna C merupakan nada yang terdapat dalam wilayah akord A minor.

Perhatikannotasi pada birama 31 sampai 38 kalimat C lagu Zapin Pengasih Kampung di bawah ini. Contoh dari harmoni secara vertikal yang membentuk akord:

The image displays three systems of musical notation for piano accompaniment, labeled 'Pno.'. Each system shows a vocal line with lyrics and a piano line with chords. The lyrics are: 'lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za', 'pin ya za pin pe nga sih kam po ng ya za pin ya za pin ya za pin ya za', and 'pin ya za pin pe nga sih kam po ng'. The chords are: Am, Dm, E, Am, E; Am, E; and Am.

28 Jawab Tanya  
lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za  
Am Dm E Am E

32 Jawab Tanya  
pin ya za pin pe nga sih kam po ng ya za pin ya za pin ya za pin ya za  
Am E

36 Jawab  
pin ya za pin pe nga sih kam po ng  
Am

Notasi 25. Harmoni Kalimat C Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.5.6. Timbre Kalimat C

Timbre merupakan tekstur pada suara. Timbre atau tekstur suara yang digunakan pada lagu Zapin Pengasih Kampung Tema B adalah Alto karena dilihat dari wilayah nada yang dicapai yaitu E3 - F5 yang mana tergolong dalam jenis suara Alto. Pada lagu Zapin Pengasih Kampung lagu ini dinyanyikan oleh suara pria.

#### 4.5.7. Dinamika Kalimat C

Tanda dinamika adalah tanda untuk menentukan keras-lembutnya suatu bagian/ phrase kalimat musik. Dalam diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:82) di jelaskan beberapa istilah dinamika yang sering di gunakan:

- *Pianissimo* (pp) : sangat lembut
- *Piano* (P) : lembut
- *Mezzopiano* (mp) : agak lembut (lembutnya sedang)
- *Mezzoforte* (mf) : agak keras (kerasnya sedang)
- *Forte* (f) : keras
- *Fortissimo* (ff) : sangat keras
- *Fortepiano* (fp) : keras-lembut, mulai keras lalu segera lembut
- *Crescendo* : makin lama makin keras
- *Decrescendo* : makin lama makin lembut
- *Diminuendo* (dim) : melembutkan nada
- *Sforzando* (sfz) : lebih keras, diperkeras

Tanda dinamika pada kalimat C lagu Zapin Pengasih Kampung terdapat pada awal masuk lirik lagu yaitu mezzo forte yang berarti agak keras. Perhatikan kotak pada notasi di bawah ini:

22 **B** *Mf* Tanya Jawab  
Voice gam bus dan mar was sa li ng ber teng kah me ngi ring la

25 Tanya  
Voice gu sa ya ng cik do lah meng ha rap ka sih se i ring se.

28 Jawab **C** Tanya  
Voice lang kah ki ra nya i ya mem bu at o lah ya za pin ya za pin ya za

32 Jawab Tanya  
Voice pin ya za pin pe nga sih kam po ng ya za pin ya za pin ya za

36 Jawab  
Voice pin ya za pin pe nga sih kam po ng

#### Notasi 26. Dinamika Lagu Zapin Pengasih Kampung

#### 4.5.8. Eksistensi lagu Zapin Pengasih Kampung Karya S Berrein SR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Louis Kaat Soft (1998:20) mengatakan bahwa eksistensi mengandung pengertian ruang dan waktu, merupakan keadaan tertentu yang lebih khusus dari sesuatu, dalam arti bahwa

apapun yang bereksistensi tentu nyata akan tetapi sebaliknya. Sesuatu hal dikatakan berkesistensi jika hal itu ialah salah satu yang bersifat publik dalam artian objek itu sendiri harus dialami atau dapat dialami oleh banyak orang yang melakukan pengamatan dan yang bersifat publik kiranya selalu menempati ruang dan terjadi dalam waktu.

Arif Tiro (2004:159) juga mengemukakan bahwa eksistensi meliputi segala aspek yang berhubungan dengan indikator terhadap suatu obyek, menunjukkan jati diri, dan keberartian obyek berada dalam ruang lingkupnya, penunjukan nilai keberadaan penting untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang dibuatnya terhadap lingkungan dan seberapa besar ukuran nilai yang didapatkan sebagai akibat dari keberartian yang dibuatnya melalui penunjukan nilai keberadaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah keberadaan atau adanya keberartian suatu obyek berada dalam ruang lingkupnya yang berpengaruh dan bersifat publik, sehingga akibat dari keberartian dapat dinilai dari keberadaanya. Di berbagai pelosok dunia Melayu, Zapin merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Zapin dengan segala perangkatnya sangat mendominasi dan menjadi tradisi masyarakat, khususnya masyarakat Siak Sri Indrapura. Tradisi berzapin ini merupakan warisan yang tidak ternilai harganya, harus dipelihara dan dilestarikan serta harus diinformasikan kepada masyarakat luas bahwa Siak Sri Indrapura tetap komitmen dengan budaya Melayunya.

Dalam lagu Zapin Pengasih Kampung ini dimainkan dengan Berbagai instrument tradisional . Musik Zapin sangat mementingkan batang lagu atau

melodi, rentak gendang marwas menambah kekhasan musiknya sehingga pukulan satu dengan pukulan lainnya bersahutan dan menghasilkan bunyi yang harmonis.

Berdasarkan observasi penulis disebutkan bahwa Keberadaan Zapin bagi masyarakat membawa dampak positif karena secara nyata Zapin merupakan bentuk kesenian yang mengandung unsur pendidikan, sosial, dan hiburan sehingga kehadirannya selaras dengan visi maupun misinya. Selain itu Zapin juga berperan sebagai alat komunikasi dan informasi guna menjalin persahabatan sekaligus bersesuaian dengan norma-norma kehidupan, alam, dan manusiannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada Bab I, II, III dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain: Pada analisis bentuk lagu Zapin Pengasih Kampung karya S. Berrein SR di Kabupaten Siak Provinsi Riau yang dinyanyikan dalam tangga nada natural atau C Mayor (C=Do), yang mana pada lagu zapin pengasih kampung ini menggunakan tangga nada minor sehingga menjadi tangga nada A minor. Lagu Zapin Pengasih Kampung ini dimulai dengan tanda sukat 4/4, dan tanda tempo sedang cepat (Moderato).

Lagu Zapin Pengasih Kampung terdiri atas 3 bagian A,B dan C dan terdapat dua frase di bagian A,B dan dua frase di bagian C, yaitu frase tanya (*Anteseden*) dan frase jawab (*Konsekwen*) dalam dua kali pengulangan lagu. Struktur Harmoni Pada lagu Zapin Pengasih Kampung terdapat 2 , yakni vertical dan horizontal. tetapi secara keseluruhan, harmoni lagu Zapin Pengasih Kampung ini lebih banyak mengalir secara vertical, yakni membentuk akord.

Kadens lagu Zapin Pengasih Kampung pada tema A yaitu Kadens authentic setengah (*authentic half cadence*) I – V pada kadens authentic setengah, kedua triad (I – V) dalam posisi dasar. Kadens lagu Zapin Pengasih Kampung pada tema B yaitu Kadens authentic setengah (*authentic half cadence*) I – V pada kadens authentic setengah, kedua triad (I – V) dalam posisi dasar.

Kadens lagu Zapin Pengasih Kampung pada kalimat C yaitu kadens authentic sempurna (*perfect authentic cadence*): V – I pada kadens authentic sempurna, kedua triad V – I dalam posisi dasar dan tonika triad terakhir (1) karna di akhiri dengan akord V dan I pada kalimat jawab diakhiri dengan akord V – I pada kalimat jawab di akhiri dengan akord V – I.

#### 5.2. Hambatan

Bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini penulis menjumpai beberapa hambatan-hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh kepada kesempurnaannya. Adapun hambatan tersebut antara lain:

1. Penulis mendapat sedikit kesulitan dan hambatan dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan sulitnya menjumpai narasumber yang sibuk bekerja pada pekerjaan sehari-harinya.
2. Peneliti juga menemukan hambatan dalam memperoleh data umum penelitian.

### 5.3. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menyusun skripsi ini, maka dalam penulisan ini penulis perlu menyampaikan beberapa saran dan harapan penulis untuk memberikan masukan. Adapun beberapa saran yang akan disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Saran keilmuan dan seniman  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuwan dan seniman, terkhusus seniman agar selalu dapat melestarikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Penulis juga ingin menyampaikan kepada para pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini agar mempunyai suatu keinginan untuk dapat melanjutkan kepada suatu penelitian yang lebih sempurna dan juga terarah, agar hal-hal yang belum penulis ungkapkan dapat di ungkapkan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ade. 2013. Bentuk Lagu Satellite Zapin karya Rino Dezapati. Mby di kota Pekanbaru. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Ali, Matius. 2006. Seni Musik SMP Untuk Kelas IX. Jakarta: PT. Gelora Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Suatu Praktek. Surabaya: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Iskandar.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Metodologi penelitian dan sosial (Kualitatif dan kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Press (GP Pres).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
- Bungin, Burhan. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamid. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Dra. Kun Maryati and Juju Suryawati, S. (2006).  
Jakarta: ESIS.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: GP Press
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta Pusat : PT Dunia Pustaka Jaya
- Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2010. Teori Musik 1. Bahan Ajar. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Margono.
- S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta Prier SJ, Karl Edmund. 1994. Ilmu Melodi. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgis

- Rupiyanto, Violano. 2015. Bentuk Lagu *Sirih Penyihir* Karya Rino Dezapaty di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Schneck, DJ & Berger, DS. 2006. *The Music Effect: Music Physiology And Clinical Appkications*. London: Jessica Kingsley Publisher . Sedyawati, Edi. 1992. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soeharto, M. 1984. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soeharto, M. 1984. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumbijo, H.B.Dt. 1977. “Minang Kabau dalam Seputar Seni Tradisional.” Diktat SMSR N. Padang